

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN  
SEKOLAH BERKARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH  
ATAS NEGERI 15 KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**SUSI**

21 0206 0042

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN  
SEKOLAH BERKARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH  
ATAS NEGERI 15 KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**SUSI**

21 0206 0042

**Pembimbing:**

- 1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.**
- 2. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susi  
NIM : 21 0206 0042  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Palopo, 16 Februari 2025

Yang membuat pernyataan



Susi  
NIM. 21 02060042

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berkarakter di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Susi Nomor Induk Mahasiswa (21 0206 0042), mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari jumat, tanggal 14, Maret 2025 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 19 Maret 2025

### TIM PENGUJI

- |                                 |               |   |   |
|---------------------------------|---------------|---|---|
| 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.  | Ketua Sidang  |    | ) |
| 2. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. | Penguji I     |  | ) |
| 3. Dr. H. Alauddin, M.A.        | Penguji II    |  | ) |
| 4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.   | Pembimbing I  |  | ) |
| 5. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.    | Pembimbing II |  | ) |

### Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo

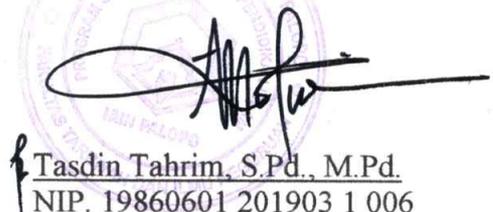


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19860601 201903 1 006

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berkarakter di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Kabupaten Luwu” setelah memulai proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Prof. Dr. H.Sukirman, S.S., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Hj. Nursaeni, S,Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa,

M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo dan Bapak Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo.
4. Dr. Hilal Mahmud, M.M. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. selaku Validator I dan Dr. Dodi Ilham, M.Pd.I. selaku Validator II yang telah meluangkan waktunya untuk memvalidasi dan memberikan masukan untuk instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini dan juga memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Penguji I dan Dr. H. Alauddin, M.A. selaku Penguji II yang telah memberikan banyak arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepala sekolah SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu, beserta pembina dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta, Papa Baharuddin dan Mama

Eni, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya. Mudah-mudahan Allah swt. membalasnya dan melipatgandakan pahala dan keberkahan bagi keduanya. Semoga selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan dilimpahkan rezeki yang melimpah. Aku sangat bersyukur memiliki orang tua yang luar biasa seperti beliau. Seringkali aku merasa tak mampu membalas semua pengorbanan yang telah diberikan. Beliau adalah sumber kekuatanku, tanpa lelah mendukungku dalam setiap langkah hidup, meski tak jarang harus menahan rasa sakit dan kesulitan demi kebahagiaanku. Terima kasih atas segala pengorbanan, doa, dan cinta yang tak pernah berhenti. Semoga aku bisa menjadi kebanggaan dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

11. Kepada Kakak-kakak saya (Akbar dan Ulfa) dan Adik-adik saya (Dahlan, Nurmala dan Nurdiana) yang telah mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada My Friends (Sri Sartika Patadungan, Nugrah, Aswati Bumi Alam dan Al Ainun Jariah) yang selalu membantu dan mendukung peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2021 (khususnya MPI Kelas B), yang selama ini mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
14. Kepada Ibu Nurwati selaku Wakasek Pesantren Muhammadiyah Boarding School dan Ibu Andi Nurlina selaku Guru Pamong peneliti selama PLP II

yang telah mendoakan dan mensupport penulis dalam penyelesaian skripsi.

15. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, Susi, terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Tidak mudah menghadapi segala rintangan dan tantangan, namun kamu tetap kuat dan terus maju. Semoga perjalanan ini memberikan banyak pelajaran, dan aku berharap bisa terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Jangan lupa untuk selalu menghargai diri sendiri, karena setiap langkah yang kamu ambil adalah sebuah pencapaian yang patut dibanggakan. Bangkitlah dari kemalasan yang pernah menghalangimu, dan teruslah berusaha. Ingatlah, setiap hari adalah kesempatan baru untuk mencapai impian-impianmu. Banggalah dengan segala pencapaianmu, sekecil apapun itu, karena itu adalah hasil dari keteguhan hati dan kerja kerasmu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan pahala dari Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya.

Palopo, 16 Februari 2025

Susi  
NIM. 21 0206 0042

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ها	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

<b>Tanda</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf latin</b>	<b>Nama</b>
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

حَوْلَ : *hauila* bukan *hawla*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أَ...   آ...	<i>Fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
أُ	<i>Ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rama*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. *Tā marbūtah*

ada dua yaitu *tā marbūtah* yang hidup *tā marbūtah* Transliterasi untuk *fat* atau mendapat *harakatḥah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu di transliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

روضة الاطفال : raudah al- atfāl  
المدينة الفاضلة : al- madīnah al- fāḍilah  
الحكمة : al- ḥikmah

## 5. Syaddah (Tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilabambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā  
نَجَّيْنَا : najjainā  
الْحَقَّ : al- ḥaqq  
نُعَمَّ : nu'ima  
عَدُوَّ : 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٍّ : ‘ali (bukan ‘aliyy atau ‘aly)  
عَرَبِيٍّ : ‘arabī (bukan a’rabiyy atau ‘araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al- syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al- zalzalah* (bukan *az- zalzalah*)  
الفلسفة : *al-falsafah*  
البلاد : *al- bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*  
النَّوْعُ : *al- nau’*  
شَيْءٌ : *syai’un*  
أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus di transliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm*

*Al-Sunnah qabl at-tadwîn*

## 9. Lafaz Aljalâlah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalālah*. Di translite dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi raḥmatillāh*

## 10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallzi bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-Qur'an*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Naṣr Ḥāmid Abū Zayd*

*Al-Ṭūfī*

*Al-Maṣlahah fī al- Tasyrī al- Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi, contoh:

Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abu al- Walid Muhammad Ibnu).

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd,

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>Subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>shallallahu 'alaihi wasallam</i>
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS..../....:	= QS An- Nahl/16: 90
HR	= Hadist Riwayat

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT.....	xix
DAFTAR HADIST.....	xxii
DAFTAR TABEL .....	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxv
ABSTRAK .....	xxvi
ABSTRACT.....	xxvii
المُلخَص.....	xxviii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	7
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Strategi .....	10
2. Kepala Sekolah .....	14
3. Strategi Kepala Sekolah .....	23
4. Sekolah Berkarakter .....	28
C. Kerangka Pikir .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Fokus Penelitian .....	45
D. Definisi Istilah .....	46
E. Desain Penelitian.....	46
F. Data dan Sumber Data .....	46
G. Instrumen Penelitian.....	47
H. Teknik Pengumpulan Data .....	47
I. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	49
J. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
B. Hasil Penelitian.....	58
C. Pembahasan .....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS An- Nahl/16: 90.....	15
--------------------------------------	----

## **DAFTAR HADIS**

Hadis tentang kepemimpinan.....	17
---------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel.2.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu relevan .....	9
Tabel 3.1 Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian .....	37
Tabel. 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 15 Luwu .....	54
Tabel 4.2 Jumlah Kepala Sekolah di SMA Negeri 15 Luwu.....	56
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 15 Luwu .....	57
Tabel 4.4 Jumlah Lulusan Peserta Didik di SMA Negeri 15 Luwu.....	57
Tabel 4.5 Keadaan Prestasi Akademik Peserta Didik di SMA Negeri 15 Luwu...	58
Tabel 4.6 Keadaan Prestasi Non Akademik Peserta Didikdi SMA Negeri 15 Luwu.....	58

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	42
Gambar 4. 1 Perayaan natal, Salat dhuha, Budaya 5S, Budaya malu .....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Permohonan Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Kasbangpol
- Lampiran 3 Surat Selesai Meneliti
- Lampiran 4 Lembar Validasi
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Memasukkan Surat Izin Penelitian ke Sekolah SMA Negeri 15 Luwu
- Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Luwu
- Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara dengan Guru-guru SMA Negeri 15 Luwu
- Lampiran 9 Gambar Struktur Organisasi SMA Negeri 15 Luwu
- Lampiran 10 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMA Negeri 15 Luwu
- Lampiran 11 Program-program kegiatan di SMA Negeri 15 Luwu

## ABSTRAK

**Susi, 2025.** “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Berkarakter di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Kabupaten Luwu”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hisban Thaha dan Alimuddin.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengungkap strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Kabupaten Luwu; (2) mengungkap faktor pendukung dan penghambat mewujudkan sekolah berkarakter di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Kabupaten Luwu. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan *interactive analysis* yang meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu adalah melalui kerjasama *stakeholder* di sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua. Ada tiga tahapan yang dilakukan kepala sekolah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dimulai dengan menyusun visi dan misi pengembangan karakter peserta didik, pelaksanaan program kegiatan yang mendukung penguatan karakter peserta didik, yaitu program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), Salat Dhuha setiap hari Jumat, Salat Dzuhur berjamaah setiap hari Senin sampai Kamis, pembinaan rohis, perayaan hari natal, dan pembagian sembako. Evaluasi dilakukan secara rutin untuk memastikan program-program yang diterapkan berjalan dengan baik; 2) faktor yang mendukung terciptanya sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Luwu meliputi: kolaborasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Meskipun demikian, masih terdapat faktor penghambat seperti, rendahnya motivasi belajar peserta didik, masalah keluarga, pengaruh lingkungan sosial, kurangnya partisipasi masyarakat, dan keberagaman latar belakang peserta didik.

**Kata Kunci:** Strategi, Kepala Sekolah, Sekolah Berkarakter

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
12/03/2025	

## ABSTRACT

**Susi, 2025.** *“The Principal’s Strategy in Establishing a Character-Based School at State Senior High School 15, Luwu Regency”*. Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Hisban Thaha and Alimuddin.

This study explores the principal's strategy in fostering a character-based school at Senior High School 15 Luwu Regency. The research aims to (1) identify the strategies employed by the principal in establishing a character-based school and (2) examine the supporting and inhibiting factors in achieving this goal. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and document analysis, with the principal and teachers as research subjects. Data analysis was conducted using an interactive model comprising data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the principal's strategy involves collaboration with key stakeholders, including teachers and parents, through a structured three-phase approach: planning, implementation, and evaluation. The planning phase includes formulating a vision and mission for character development, while implementation consists of various programs such as the 5S program (smile, greet, salute, politeness, and courtesy), Dhuha prayer every Friday, congregational Dzuhur prayer from Monday to Thursday, religious mentoring, christmas celebrations, and distribution of basic necessities. Regular evaluations are conducted to ensure the effectiveness of these programs. The study also identifies several supporting factors, including strong collaboration between the principal, teachers, and parents, as well as adequate facilities. However, challenges remain, such as low student motivation, family issues, social environmental influences, lack of community participation, and diverse student backgrounds.

**Keywords:** Strategy, Principal, Character-Based School

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
12/03/2025	

## الملخص

سوسي، ٢٠٢٥. "استراتيجية مدير المدرسة في تحقيق المدرسة ذات القيم الأخلاقية في المدرسة الثانوية الحكومية الخامسة عشرة بمحافظة لُؤُو". رسالة جامعية في برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف حسبان طه وعليم الدين.

تناولت هذه الرسالة استراتيجية مدير المدرسة في تحقيق المدرسة ذات القيم الأخلاقية في المدرسة الثانوية الحكومية الخامسة عشرة بمحافظة لُؤُو، وهدفت إلى: (١) الكشف عن استراتيجية مدير المدرسة في تحقيق المدرسة ذات القيم الأخلاقية، و(٢) التعرف على العوامل الداعمة والمعوقة لتحقيق هذه المدرسة. اعتمد البحث على المنهج الوصفي النوعي، حيث شملت العينة مدير المدرسة والمعلمين، وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، ودراسة الوثائق. وقد تم تحليل البيانات باستخدام التحليل التفاعلي، الذي يشمل: جمع البيانات، وتكثيفها، وعرضها، واستخلاص النتائج. أظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) يعتمد تحقيق المدرسة ذات القيم الأخلاقية في المدرسة الثانوية الحكومية الخامسة عشرة بمحافظة لُؤُو على التعاون بين أصحاب المصلحة في المدرسة، وهم المدير، والمعلمون، وأولياء الأمور. وتنقسم الاستراتيجية إلى ثلاث مراحل، وهي: التخطيط، والتنفيذ، والتقييم. يبدأ التخطيط بوضع رؤية ورسالة لتنمية القيم الأخلاقية لدى الطلاب، بينما يشمل التنفيذ برامج لتعزيز هذه القيم، مثل برنامج (٥) كالاتسامة، التحية، السلام، الأدب، والاحترام، وأداء صلاة الضحى يوم الجمعة، وصلاة الظهر جماعة من الاثنين إلى الخميس، وتوجيه النشاطات الدينية، والاحتفال بعيد الميلاد، وتوزيع المساعدات الغذائية. أما التقييم فيتم بشكل دوري لضمان تنفيذ البرامج بفعالية؛ (٢) تشمل العوامل الداعمة لتحقيق المدرسة ذات القيم الأخلاقية التعاون الجيد بين المدير، والمعلمين، وأولياء الأمور، بالإضافة إلى توفر المرافق المناسبة. ومع ذلك، لا تزال هناك بعض العوائق، مثل ضعف دافع التعلم لدى الطلاب، والمشاكل الأسرية، وتأثير البيئة الاجتماعية، وقلة مشاركة المجتمع، وتنوع الخلفيات الثقافية للطلاب.

الكلمات المفتاحية: الاستراتيجية، مدير المدرسة، المدرسة ذات القيم الأخلاقية

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
12/03/2025	Jlg

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menghadapi krisis moral dan tantangan global yang semakin kompleks, pendidikan menjadi benteng terakhir dalam membentuk karakter generasi muda yang akan menentukan masa depan bangsa. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memikul tanggung jawab besar dalam membentuk kepribadian, moral, dan etika peserta didik, namun kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang belum sepenuhnya optimal dalam menerapkan pendidikan karakter secara menyeluruh, permasalahan seperti perundungan (*bullying*), intoleransi, rendahnya kedisiplinan peserta didik, tawuran antar pelajar, berbagai bentuk kenakalan remaja seperti pemerasan atau kekerasan, dan penggunaan narkoba, menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi di kalangan peserta didik.<sup>1</sup> Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan, yang seharusnya berperan sebagai garda terdepan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada generasi muda.

Sebagaimana yang telah diatur oleh pemerintahan Indonesia, pendidikan karakter menjadi prioritas melalui berbagai kebijakan dan peraturan. Salah satu landasan hukumnya adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia

---

<sup>1</sup>Romi Purnata Sari, "Implementasi Manajemen Madrasah Berbasis Masyarakat Dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru," *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 51–104, <https://doi.org/10.32520/al-afkar.v8i2.294>.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kebijakan ini diperkuat dengan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan tujuan memperkokoh karakter peserta didik melalui integrasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.<sup>2</sup> Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran penting dalam mewujudkan sekolah berkarakter dengan menciptakan kebijakan, budaya, dan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Pencapaian implementasi kebijakan pendidikan karakter yang optimal di lingkungan sekolah sangat bergantung pada peran kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga yang dipimpinnya, pemimpin yang efektif dapat menciptakan visi, misi yang jelas dan mengarahkan organisasi untuk mencapai tujuan bersama.<sup>3</sup> Kepala sekolah memiliki peran penting dalam merancang dan menerapkan strategi yang efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang berkarakter. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab tidak hanya dalam hal administratif, tetapi juga dalam membangun budaya sekolah yang positif dan mendukung pembentukan karakter peserta didik sehingga sekolah berkarakter dapat terwujud. Seperti yang dijelaskan oleh Murphy dan Hallinger dalam

---

<sup>2</sup>Titin Lestari Solehat, Zaka Hadikusuma Ramadan, "Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2270–77, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1202>.

<sup>3</sup>Alimuddin, "Kepemimpinan Spiritual," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2019): 159–70, <https://doi.org/10.24256/kelola.v4i2.905>.

penelitian Salman Alfarisi dan Uswatun Hasanah, kepala sekolah yang efektif ialah mereka yang mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kebijakan sekolah, menciptakan lingkungan yang kondusif, serta memberikan contoh nilai-nilai moral yang baik kepada seluruh warga sekolah.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu ditemukan bahwa, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter, sehingga sekolah berkarakter belum sepenuhnya terwujud. Masalah ini menunjukkan perlunya strategi yang tepat dari kepala sekolah untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Oleh karena itu, hal ini menarik untuk diteliti guna mengetahui strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter serta faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu.

Studi tentang strategi kepala sekolah dan sekolah berkarakter telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, kebanyakan penelitian cenderung fokus strategi meningkatkan mutu pendidikan dan mewujudkan sekolah berkarakter seperti dalam penelitian Imam Muchlisin.<sup>5</sup> Berbeda dengan penelitian Ahmad Rizki Muhibi dan Chindi Widya Arifin yang berfokus pada menciptakan sekolah berkarakter guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.<sup>6</sup> Sementara

---

<sup>4</sup>Salman Alfarisi and Uswatun Hasanah, "Peran Strategis Penguatan Kontrak Psikologis Dan Wawasan Kepemimpinan Pada Peserta didik Sekolah Menengah Atas," *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies* 2, no. April (2021): 1–10.

<sup>5</sup>Imam Muchlisin, "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Mewujudkan Sekolah Berkarakter" 04, no. 02 (2022): 183–89.

<sup>6</sup>Ahmad Rizki Muhibi dan Chindi Widya Arifin, "Menciptakan Sekolah Berkarakter Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2023): 70–78, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1436>.

penelitian Makrifatu Rodiana dan Nur Rahmi Sonia yang fokus pada strategi kepala sekolah dalam membangun karakter cinta tanah air peserta didik melalui program budaya nasionalis.<sup>7</sup> Studi sebelumnya belum mengungkap faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mewujudkan sekolah berkarakter. Studi-studi tersebut telah mengungkap tentang penggunaan strategi oleh kepala sekolah dalam kaitannya dengan sekolah berkarakter masih menyisakan banyak ruang yang perlu untuk diteliti lebih mendalam. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi ruang kosong tersebut untuk memperkaya referensi tentang strategi kepala sekolah khususnya dalam mewujudkan sekolah berkarakter.

Penelitian ini didasarkan pada dua argumentasi, pertama penggunaan strategi yang tepat menjadi faktor penting dalam mewujudkan sekolah berkarakter. Kedua, sejumlah penelitian membuktikan bahwa strategi kepala sekolah berpengaruh terhadap sekolah berkarakter.<sup>8</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya yang hanya mengungkap tentang sekolah berkarakter. Secara khusus penelitian ini bertujuan mengungkap informasi tentang: (1) strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu; (2) faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu. Berdasarkan fakta, argumen, dan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan

---

<sup>7</sup>Makrifatu Rodiana and Nur Rahmi Sonia, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air Peserta didik Melalui Program Budaya Nasionalis" 02 (2023): 64–77.

<sup>8</sup>Rati Purwanto, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu Dan Kualitas Sekolah Di SD Negeri Soko," *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia* 1, no. 4 (2021): 151–60, <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>.

menggunakan metode penelitian kualitatif, di bawah judul “ Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu”.

### **B. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian. Batasan penelitian ini sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti lebih fokus kepada strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter khususnya di SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam strategi kepala sekolah untuk Mewujudkan Sekolah Berkarakter.
2. Secara Praktis penelitian ini bermanfaat dalam membantu sekolah untuk mewujudkan sekolah yang berkarakter. Selain itu penelitian ini dapat berkontribusi positif terhadap lembaga/madrasah agar dapat mengantisipasi berbagai persoalan terkait dengan moral dan etika peserta didik.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu Relevan

Adapun hasil penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian dilakukan Mohammad Syamsud Dhuha, Anwar Sa'dullah, dan Dian Mohammad Hakim yang berjudul, "Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Karakter Keagamaan pada Peserta didik di Smp Wahid Hasyim Malang". Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam peningkatan karakter keagamaan pada peserta didik di SMP Wahid Hasyim Malang meliputi penerapan kebijakan yang mendukung kegiatan keagamaan, pengawasan terhadap pelaksanaan program-program keagamaan, serta pemberian teladan yang konsisten oleh kepala sekolah dan guru. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku keagamaan peserta didik, yang tercermin dalam meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan keagamaan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Penelitian dilakukan Daniel Dike, Lusila Parida, dan Ivan Stevanus yang berjudul, "Strategi Mikro Kepala Sekolah Membudayakan Budaya Malu Sebagai Nilai Karakter Unggul Sekolah Dasar di Kabupaten Sintang". Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada level peserta didik dan guru,

---

<sup>9</sup>Mohammad Syamsud Dhuha, Anwar Sa'dullah, and Dian Mohammad Hakim, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Karakter Keagamaan Pada Peserta didik Di SMP Wahid Hasyim Malang", *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2021).

dikembangkan 10 budaya malu yang ditanamkan melalui pembelajaran dan pembiasaan. Praktik budaya malu ini telah menumbuhkan dua aspek penting dalam diri peserta didik dan guru, yaitu karakter kinerja dan kinerja moral. Agar karakter kinerja dan karakter moral dapat berkembang dengan baik di sekolah, diperlukan strategi mikro dari kepala sekolah yang terfokus pada penguatan identitas personal dan sosial peserta didik secara moral.<sup>10</sup>

Penelitian dilakukan Ekti Karimah yang berjudul, “Implementasi Sekolah Berkarakter dengan Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Beran”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Muhammadiyah Beran, dengan fokus pada konsep Sekolah Berkarakter dengan Peduli Lingkungan. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mendokumentasikan berbagai kegiatan dan strategi yang diterapkan oleh MIS Muhammadiyah Beran dalam membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah ini berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Berbagai kegiatan, seperti pembiasaan rutin, spontan, dan keteladanan, terintegrasi dalam kurikulum untuk membentuk sikap positif terhadap lingkungan. Budaya sekolah, seperti program Sabtu

---

<sup>10</sup>Daniel Dike, Lusila Parida, and Ivan Stevanus, “Strategi Mikro Kepala Sekolah Membudayakan Budaya Malu Sebagai Nilai Karakter Unggul Sekolah Dasar di Kabupaten Sintang,” *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 14–27, <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.916>.

Bersih dan budaya program 5 S, menjadi elemen penting dalam menciptakan atmosfer sekolah yang bersih, nyaman, dan menyenangkan.<sup>11</sup>

**Tabel.2.1** Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu relevan

No	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Mohammad Syamsud Dhuha, Anwar Sa'dullah, dan Dian Mohammad Hakim	Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Karakter Keagamaan pada Peserta didik di Smp Wahid Hasyim Malang	Penelitian ini sama-sama fokus pada strategi kepala sekolah dan karakter peserta didik	Penelitian ini lebih fokus pada strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter, sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada strategi kepala sekolah dalam peningkatan karakter keagamaan pada peserta didik.
2.	Daniel Dike, Lusila Parida, dan Ivan Stevanus	Strategi Mikro Kepala Sekolah Membudayakan Budaya Malu Sebagai Nilai Karakter Unggul Sekolah Dasar di Kabupaten Sintang	Penelitian ini sama-sama fokus pada strategi kepala sekolah, dan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang sama, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi	Penelitian ini lebih fokus pada strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter. Sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada strategi mikro kepala sekolah membudayakan budaya malu sebagai nilai karakter unggul sekolah dasar di kabupaten sintang. Penelitian ini juga terletak perbedaan pada, lokasi yang akan diteliti.
3.	Ekti Karimah	Implementasi Sekolah Berkarakter dengan Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Beran	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai sekolah berkarakter, dan sama-sama menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif	Penelitian ini lebih fokus pada strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter. Sedangkan penelitian terdahulu lebih mengarah pada Implementasi Sekolah Berkarakter dengan Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Beran. Selain itu penelitian ini juga terletak perbedaan lokasi yang akan diteliti

<sup>11</sup>Ekti Karimah, "Implementasi Sekolah Berkarakter Dengan Peduli Lingkungan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Beran," *Journal of Global and Multidisciplinary 2*, no. 1 (2024): 852–65, <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Strategi

#### a. Definisi Strategi

Kata strategi dalam bahasa Yunani adalah *Strategos*. Di tengah pemerintahan rakyat Athena kata itu menyiratkan "komandan militer". Pada awalnya kata strategi digunakan dalam dunia militer, yang berarti menang dalam pertempuran. Dalam perkelahian ada konspirasi saat memperoleh tujuan.<sup>12</sup> Istilah strategi pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dicirikan sebagai salah satu ilmu dan ungkapan yang digunakan untuk memanfaatkan kekayaan yang ada di dalam suatu negara dalam rangka melakukan pendekatan atau pengendalian tertentu dalam keadaan pertempuran maupun keadaan aman/damai, atau pengaturan yang hati-hati terkait dengan tujuan yang akan dicapai.<sup>13</sup> Strategi adalah rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam jangka panjang, dengan mempertimbangkan sumber daya, tantangan, dan peluang yang ada.

Strategi secara khusus memiliki pandangan sebagai referensi saat melaksanakan kegiatan dalam mewujudkan tujuan yang telah ditentukan, jika diterjemahkan dengan belajar dan mendidik, bahwa strategi dapat didefinisikan sebagai suatu rancangan umum latihan antara pendidik dan peserta didik pada instruksi dan latihan belajar agar memperoleh tujuan yang ditetapkan. Sementara

---

<sup>12</sup>Syifa Faujiah, Muhammad Syaifudin, and Tuti Andriani, "Implementasi Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4, no. 3 (2023): 641–50, <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i3.1400>.

<sup>13</sup>Marsofiyati Aryo Putut Sadewo, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Mahapeserta didik Terhadap Nilai Indeks Prestasi Mahapeserta didik," *Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 25–37, <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/seroja.v3i2.1897>.

itu dalam latihan militer, istilah strategi dicirikan sebagai keahlian merencanakan teknik perang yang berkaitan erat lewat pengembangan kelompok dalam situasi perang yang dianggap sangat berharga untuk meraih kejayaan.<sup>14</sup> Jadi, strategi merupakan rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam konteks pendidikan, militer, maupun bidang lainnya.

Menurut Fred R. David Manajemen strategi adalah seni dan ilmu memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi untuk membantu organisasi mencapai tujuannya.<sup>15</sup> Menurut Sondang P. Siagian dalam bukunya manajemen strategi yang mengatakan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Stephanie K. Marrus dalam penelitian Maman Suherman mengemukakan bahwa strategi merupakan suatu proses yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>17</sup> Senada dengan Wjeleen yang mendefinisikan strategi sebagai rangkaian langkah strategis yang diambil untuk mencapai keunggulan kinerja organisasi.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup>Aisa, dkk, "Strategi Guru SKI Dalam Memfasilitasi Keterampilan 4C Pada Peserta didik Di Madrasah," *Pendidikan Tematik* 5, no. 1 (2024): 94–100, <https://siducat.org/index.php/jpt>.

<sup>15</sup>Fred R. David dan Forest R. David, "*Strategic Management A Competitive Advantage Approach*" (USA: Pearson Education, 2017, n.d.), 5.

<sup>16</sup>Sondang P. Siagian, "Manajemen Strategi" (Bumi Aksara: Jakarta, 2004), 20.

<sup>17</sup>Maman Suherman, "Strategi Kebijakan Pengembangan Material Center Perkakas Pertanian Di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung Dalam Menunjang Program Seribu Kampung," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 19–22.

<sup>18</sup>Virgo Simamora, Buku Ajar Manajemen Strategis (Cv Widina Media Utama, 2022), 256 <https://repository.penerbitwidina.com/publications/558694/>.

Proses manajemen strategis ini melibatkan serangkaian kegiatan yang berjalan secara berurutan, termasuk pemantauan lingkungan eksternal dan internal, perumusan strategi, pelaksanaan strategi, serta evaluasi dan pengendalian strategi

Dari pengertian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa Strategi merupakan rencana atau serangkaian langkah yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal pendidikan atau manajemen, strategi diterapkan untuk mengarahkan sumber daya dan upaya ke arah yang diinginkan, dengan mempertimbangkan tantangan yang ada serta memanfaatkan peluang yang tersedia untuk mencapai hasil yang optimal. Strategi dapat meliputi berbagai pendekatan, termasuk pengaturan prioritas, pengelolaan risiko, alokasi sumber daya, dan pengembangan kapabilitas yang diperlukan untuk mengatasi kompleksitas dan mencapai tujuan jangka panjang.

#### b. Tahapan Strategi

Menurut Fred R. David dalam bukunya *Strategic Management Concept and Cases*, menyatakan bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan yakni memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi strategi.<sup>19</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Tahap memformulasikan strategi antara lain menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi dari sudut pandang eksternal, menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi dari sudut pandang internal, menyusun rencana jangka panjang,

---

<sup>19</sup>Fred R. David, "Strategic Management: Concepts and Cases" (England: Pearson Education Limited, 2015), 37.

membuat strategi-strategi alternatif dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai.

- 2) Tahap mengimplementasikan strategi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga strategi yang sudah diformulasikan dapat dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung budaya, merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan dan utilisasi sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi. Mengimplementasikan strategi sering disebut sebagai "*action stage*" dari manajemen strategis. Pengimplementasian strategi memiliki maksud memobilisasi para pegawai dan manajer untuk menerjemahkan strategi yang sudah diformulasikan menjadi aksi.
- 3) Tahap evaluasi strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategi. Para manajer perlu mengetahui dengan cepat ketika strategi yang telah diformulasikan tidak berjalan sesuai harapan. Evaluasi strategi melibatkan tiga aktivitas utama yaitu, meninjau faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi saat ini, mengukur kinerja, dan mengambil langkah-langkah korektif yang diperlukan.

## 2. Kepala Sekolah

### a. Definisi Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga pengajar yang diberikan amanah atau diangkat menjadi seorang pemimpin di sekolah dengan cara yang formal, dan memiliki tugas memberdayakan dan memberikan contoh dalam konteks memimpin semua warga yang ada di sekolah, agar dapat meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya.<sup>20</sup> Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan sebagai pemimpin di suatu lembaga pendidikan yang dituntut dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas serta menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan.<sup>21</sup> Menurut Aedi Nur mengemukakan bahwa kepala sekolah merupakan seorang pendidik yang dipilih agar menduduki kedudukan struktural di sekolah.<sup>22</sup> Sementara menurut Wahjosumidjo, bahwa kepala sekolah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>23</sup> Kepala sekolah tidak hanya

---

<sup>20</sup>Fitriani, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 730–43, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.415>.

<sup>21</sup>Firmansyah, Kiki Aulia Rahma, "Analisis Multi-Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru," *Jurnal Konsepsi* 11, no. 3 (2022): 430, <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/235>.

<sup>22</sup>Jeihan Zahira, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Journal of Educational Research* 1, no. 1 (2022): 85–100, <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>.

<sup>23</sup>Mohamad Muspawi, "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 402–409, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>.

bertindak sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Kepala sekolah adalah pemimpin dan juga manajer yang sangat penting dalam menetapkan perkembangan dan kesuksesan dalam sebuah organisasi pendidikan. Kepala Sekolah memegang peran penting dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan semua program di sekolah mulai dari pelaksanaan administrasi sekolah, visi dan misi sekolah, kegiatan pembelajaran hingga pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>24</sup> Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik, keterampilan manajerial, serta pemahaman yang mendalam tentang pendidikan. Mereka harus mampu mengelola sumber daya manusia (guru dan staf), memotivasi mereka untuk mencapai tujuan pendidikan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah sangat berperan dalam memimpin para warga sekolah karena dimana Allah Swt memberikan amanah yang harus dikerjakannya sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.s An- Nahl/16:90 sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

---

<sup>24</sup>Tasdin Tahrim, "Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah (Studi Kasus MTs Keppe Kecamatan Larompong)," *Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL)* 2, no. 1 (2020): 34–41, <https://online-journal.unja.ac.id/IDEAL/article/view/10044>.

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.<sup>25</sup>

Menurut M. Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al-Misbah tentang ayat ini, Allah swt. menekankan pentingnya pesan-pesan-Nya bahwa: Sesungguhnya Allah secara terus menerus memerintahkan siapa pun di antara hamba-hambaNya untuk berlaku adil dalam sikap, ucapan dan tindakan, walau terhadap diri sendiri dan menganjurkan berbuat ihsan yakni yang lebih utama dari keadilan, dan juga pemberian apapun yang dibutuhkan dan sepanjang kemampuan lagi dengan tulus kepada kaum kerabat, dan Dia yakni Allah melarang segala macam dosa, lebih-lebih perbuatan keji yang amat dicela oleh agama dan akal sehat seperti zina dan homoseksual; demikian juga kemungkaran yakni hal-hal yang bertentangan dengan adat istiadat yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan melarang juga penganiayaan yakni segala sesuatu yang melampaui batas kewajaran.<sup>26</sup>

Secara sederhana kepala sekolah adalah pemimpin profesional dalam lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang berhasil ialah mereka yang mampu memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan dapat memenuhi peran kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.<sup>27</sup> Kepemimpinan dan jabatan bukanlah keistimewaan

---

<sup>25</sup>Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), 376

<sup>26</sup>M. Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah Jilid-07,” (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 323.

<sup>27</sup>Afdahlia A. Mansur and Dita Dzata Mirrota, “Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 1 Mojowarno Jombang,” *Irsyaduna: Jurnal Studi Ke mahasiswa* 2, no. 3 (2023): 256–66, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i3.772>.

semata, melainkan suatu tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Seorang kepala sekolah memiliki sifat kepemimpinan yang berkompeten agar dapat memajukan dan mengembangkan sekolah secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.

Sebagaimana Rasulullah saw. menjelaskan masalah kepemimpinan di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْحَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رَوَاهُ بُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya:

Dari Ibnu Umar radhiyallahu anhuma, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda: “Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpin. Penguasa yang memimpin rakyat banyak, dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Setiap kepala keluarga adalah pemimpin bagi anggota keluarganya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Istri adalah pemimpin atas rumah tangga suaminya dan anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap mereka. Budak seseorang juga pemimpin atas harta tuannya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atasnya. Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.” (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>28</sup>

<sup>28</sup>Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim*, (Bandung: Jabal, 2020), 341.

Maksud dari hadis di atas adalah bahwa kepala sekolah, sebagai pemimpin, memiliki tanggung jawab besar dalam memimpin dan mengarahkan seluruh stafnya. Sebagai penggerak utama, kepala sekolah harus mampu memastikan bahwa setiap karyawan, baik itu guru maupun staf administrasi, dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Kepemimpinan yang baik memerlukan perhatian terhadap pengembangan dan kesejahteraan setiap individu di lingkungan sekolah. Dengan cara ini, kepala sekolah tidak hanya menjadi pemimpin dalam menjalankan kebijakan, tetapi juga menjadi pembimbing yang membantu setiap anggota tim untuk berkembang dan berkontribusi secara maksimal.

Dari pengertian di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa kepala sekolah merupakan seorang yang ditunjuk menjadi pemimpin untuk mengatur sekolah atau pendidikan, demi mewujudkan visi dan misi sekolah.

#### b. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Menurut Daryanto dalam bukunya *Administrasi Pendidikan* menyebutkan bahwa ada lima tugas yang harus dilakukan oleh kepala sekolah.<sup>29</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijakan sekolah
- 2) Pengatur tata kerja sekolah, yang mengatur pembagian tugas dan mengatur petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan.

---

<sup>29</sup>Daryanto, "Administrasi Pendidikan" (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 81.

- 3) Supervisi kegiatan sekolah, meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.

Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah:

- 1) Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi tujuan dan strategi pencapaian.
- 2) Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi, menetapkan staf dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf.
- 3) Menggerakkan staf dalam artian memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh eksternal marketing.
- 4) Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
- 5) Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan *problem solving* baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.

Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, seorang kepala sekolah mengorganisasikan sekolah dan personilnya yang bekerja di dalamnya dalam situasi yang efektif, efisien, demokratis, dan kerjasama tim (*team work*) di bawah kepemimpinannya, program pendidikan untuk para peserta didik harus

direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dievaluasi.<sup>30</sup> Dalam pelaksanaan program, kepala sekolah harus dapat memimpin secara profesional, para staf pengajar, bekerja secara ilmiah, penuh perhatian dan demokratis dengan menekankan pada perbaikan proses belajar mengajar secara terus menerus. Kepala sekolah juga mempunyai tugas pokok mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Secara lebih operasional tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.<sup>31</sup> Oleh karena itu, kepala sekolah harus senantiasa berkomitmen untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan dan manajerialnya, serta membangun hubungan yang baik dengan seluruh pihak di sekolah. Dengan demikian, di harapkan sekolah dapat menjadi tempat yang produktif, inovatif, dan mampu mencetak generasi penerus bangsa yang kompeten dan berkarakter.

### c. Standar Kompetensi Kepala Sekolah

Secara umum tugas dan peran kepala sekolah memiliki lima dimensi kompetensi sebagaimana termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah telah ditetapkan bahwa ada lima dimensi kompetensi, yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.<sup>32</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

---

<sup>30</sup>Siti Nurlatifah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kediri," *Jurnal Kajian Keislaman 2*, no. 1 (2024): 15–31, <https://doi.org/https://doi.org/10.26533/prophetik.v2i1.3569>.

<sup>31</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jakarta Rosda, 2010), 98.

<sup>32</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, (Jakarta), [jdih.kemdikbud.go.id](http://jdih.kemdikbud.go.id).

1) Kepribadian

- a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah.
- b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- c) Memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah.
- d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.
- f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai kepala pemimpin pendidikan.

2) Manajerial

- a) Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- b) Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan
- c) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah
- d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
- e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik
- f) Mengelola guru dan staf untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif.
- g) Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pemberdayaan secara optimal

- h) Mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah
  - i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan, penempatan, dan pengembangan kapasitas peserta didik.
  - j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
  - k) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelola yang akuntabel, transparan, dan efisien.
  - l) Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah
  - m) Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah
  - n) Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
  - o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah
  - p) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan langkah selanjutnya.
- 3) Kewirausahaan
- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
  - b) Bekerja keras dan mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.

- c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.
- d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.
- e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

#### 4) Supervisi

- a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka profesionalisme guru.

#### 5) Sosial

- a) Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain

### 3. Strategi Kepala Sekolah

#### a. Definisi Strategi Kepala Sekolah

Menurut istilah strategi kepala sekolah merupakan suatu cara atau metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah

direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan.<sup>33</sup> Strategi ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sebuah visi dan misi sekolah. Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan dan arah suatu organisasi. Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>34</sup> Strategi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan sehingga strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kepemimpinannya mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah mampu merencanakan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayan peserta didik, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah.

b. Strategi yang dapat dikembangkan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter

Ada beberapa strategi yang dikembangkan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter yaitu, menetapkan visi dan misi sekolah,

---

<sup>33</sup>Iis Marsithah Agus Salim, Siraj, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pada Sekolah Menengah Pertama 1 Meulaboh Di Aceh Barat," *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Pendidikan Sejarah* 16, no. 1 (2023): 1–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.26833>.

<sup>34</sup>Suswati Hendriani, Addururul Muntatsiroh, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Memfasilitasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN 3 Sijunjungid," *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2023): 100–106, <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v3i2.354>.

mengembangkan kurikulum berkarakter, mengembangkan program ekstrakurikuler, mengembangkan budaya sekolah, mengembangkan kepemimpinan peserta didik, mengembangkan keyakinan dengan orang tua, mengembangkan sistem penghargaan, mengembangkan sistem pemantauan/evaluasi, mengembangkan keyakinan dengan masyarakat.<sup>35</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Menetapkan visi, misi sekolah

Visi dan misi sekolah sangat berkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik. Visi sekolah yang mencetak generasi cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global, mengarah pada pembentukan karakter yang kuat. Hal ini mencakup pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dalam misi sekolah, langkah-langkah yang diambil untuk mewujudkan visi tersebut berfokus pada pengembangan karakter peserta didik, selain aspek akademik. Misalnya, misi untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang bagaimana membangun nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, kerjasama, dan empati. Ini adalah bagian dari penguatan karakter yang diharapkan.

2) Mengembangkan kurikulum berkarakter

Mengembangkan kurikulum berkarakter merupakan upaya merancang kurikulum yang tidak hanya mengutamakan pengetahuan akademik, tetapi juga pembentukan nilai-nilai moral dan sosial, seperti kejujuran, disiplin, dan empati.

---

<sup>35</sup>Haikal Adriansyah, dkk, "Peran Pemimpin Visioner Dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Berkarakter," *Journal of Islamic Education and Innovation* 3, no. 1 (2022): 23–35, <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i1.6162>.

Tujuannya agar peserta didik menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia, siap menghadapi tantangan kehidupan.

### 3) Mengembangkan program ekstrakurikuler

Mengembangkan program ekstrakurikuler merupakan upaya merancang kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan karakter peserta didik. Program ini meliputi berbagai ekstrakurikuler, seperti PMR, Pramuka, Karate, Drum Band, dan Sispala yang dapat membantu peserta didik membentuk keterampilan sosial, kepemimpinan, kerja sama, serta memperkuat nilai-nilai positif seperti disiplin dan tanggung jawab. Program ekstrakurikuler mendukung perkembangan pribadi peserta didik secara menyeluruh.

### 4) Mengembangkan budaya sekolah

Mengembangkan budaya sekolah merupakan upaya menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai positif, seperti disiplin, kerjasama, saling menghormati, dan tanggung jawab. Ini melibatkan pembentukan kebiasaan, tradisi, serta sikap yang tercermin dalam interaksi sehari-hari antara peserta didik, guru, dan staf. Budaya sekolah yang baik akan membentuk karakter peserta didik dan menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan berkembang.

### 5) Mengembangkan kepemimpinan peserta didik

Mengembangkan kepemimpinan peserta didik merupakan upaya memberikan kesempatan dan pembinaan bagi peserta didik untuk mengasah keterampilan memimpin, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab. Melalui berbagai aktivitas, seperti organisasi, proyek kelompok, atau peran kepemimpinan

dalam kegiatan sekolah, peserta didik diajarkan untuk menjadi pemimpin yang efektif, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dengan orang lain.

6) Mengembangkan keyakinan dengan orang tua

Mengembangkan kepercayaan dengan orang tua berarti membangun hubungan yang saling percaya dan mendukung antara sekolah dan orang tua peserta didik. Hal ini dilakukan melalui komunikasi yang terbuka, kolaborasi dalam mendukung perkembangan anak, serta melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah. Dengan demikian, orang tua merasa lebih yakin dan berperan aktif dalam pendidikan anak.

7) Mengembangkan sistem penghargaan

Mengembangkan sistem penghargaan adalah upaya merancang mekanisme untuk memberikan pengakuan kepada peserta didik atas prestasi, perilaku baik, atau pencapaian tertentu. Penghargaan ini bisa berupa sertifikat, piala, atau pujian yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar terus berprestasi dan menumbuhkan sikap positif, seperti disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab. Sistem penghargaan yang baik dapat mendorong semangat belajar dan perkembangan pribadi peserta didik.

8) Mengembangkan sistem pemantauan/evaluasi

Mengembangkan sistem pemantauan/evaluasi berarti merancang cara untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan peserta didik serta efektivitas program pendidikan di sekolah. Sistem ini melibatkan pengumpulan data secara berkala melalui ujian, observasi, dan umpan balik untuk menilai pencapaian akademik dan perkembangan karakter peserta didik. Tujuannya adalah untuk

memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan memberikan perbaikan berkelanjutan.

#### 9) Mengembangkan keyakinan dengan masyarakat

Mengembangkan kepercayaan dengan masyarakat adalah upaya membangun hubungan yang kuat dan saling mendukung antara sekolah dan komunitas sekitar. Hal ini dilakukan melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, komunikasi yang terbuka, serta kolaborasi dalam berbagai program pendidikan. Dengan demikian, masyarakat merasa lebih yakin terhadap kualitas pendidikan yang diberikan dan ikut berperan dalam mendukung kemajuan sekolah.

### 4. Sekolah Berkarakter

#### a. Definisi Sekolah Berkarakter

Sekolah merupakan sebuah tempat dimana proses pendidikan terjadi secara formal. Sekolah adalah tempat penanaman nilai-nilai ataupun ilmu pada peserta didik, yang akan membentuk pribadi-pribadi unggul yang cerdas dan berkarakter.<sup>36</sup> Sekolah berkarakter merupakan sekolah yang mengembangkan sistem pendidikan dengan memperhatikan dan mengembangkan aspek kecerdasan (*kognitif*), perilaku (*psikomotorik*) dan perasaan (*afektif*) dengan seimbang sehingga sekolah mampu membangun kebiasaan atau karakter tertentu, yang akan menjadikan peserta didik menjadi sosok yang berkepribadian baik dengan cara berpikir, berperasaan dan berperilaku yang baik secara berulang-ulang dan dijadikan kebiasaan dapat menciptakan karakter yang akan menjadi ciri khas dari

---

<sup>36</sup>Bambang Samsul, dkk, "Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam," *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023): 21–27, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3010>.

individu tersebut, baik di sekolah maupun ketika sudah berbaur dengan masyarakat luas.<sup>37</sup> Sekolah berkarakter adalah lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai moral dan karakter peserta didik.

Sekolah berkarakter tentunya tidak hanya mementingkan akademik saja tetapi juga memerhatikan pentingnya pengembangan karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Thomas Lickona dalam bukunya *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* mengemukakan pentingnya pendidikan karakter di sekolah. Menurut Thomas Lickona sekolah berkarakter adalah lembaga yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Hal ini meliputi pembelajaran, lingkungan sosial, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat untuk membentuk moral dan nilai-nilai positif dalam diri individu peserta didik. Thomas Lickona mendeskripsikan pendidikan karakter sebagai suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Menurut Licona pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membantu peserta didik memahami, merasakan, dan mempraktikkan nilai-nilai moral.<sup>38</sup> Sekolah berkarakter tidak hanya mengajarkan peserta didik apa yang benar, tetapi juga memberdayakan mereka untuk melakukan hal yang tepat. Hal

---

<sup>37</sup>Wakhudin and Dedy Irawan, "Memperkokoh Sekolah Berbudaya Karakter Untuk Mendukung Terciptanya Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, No.1, no. 2021 (2023): 39–49, <https://doi.org/https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/15126>.

<sup>38</sup>Putu Subawa, Komang Trisna Mahartini, "Konsentrasi Paradigma Pendidikan Karakter Thomas Lickona Pada Sekolah" Vol. 1, No.2, (2020): 1–9.

ini dicapai melalui pendekatan holistik yang melibatkan semua elemen komunitas sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua dan seluruh *stakeholder* yang ada di sekolah. Sejalan dengan penelitian Ahmad Rizki Muhibi dan Chindi Widya Arifin mengatakan bahwa sekolah yang berkarakter adalah sekolah yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang positif.<sup>39</sup> Senada dengan penelitian Faisal Moko dan Astin Lukum yang mengemukakan bahwa Sekolah berkarakter merujuk pada upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma budaya yang mencerminkan karakter kepada seluruh anggota sekolah melalui berbagai kegiatan, baik dalam pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun melalui pembentukan suasana lingkungan sekolah.<sup>40</sup> Tujuannya agar budaya karakter ini dapat terinternalisasi dalam sikap, prinsip, dan menjadi landasan dalam bertindak serta berperilaku.

Sekolah berkarakter adalah upaya sekolah untuk menanamkan nilai-nilai budaya karakter dalam diri setiap warga sekolah melalui berbagai kegiatan baik dalam proses pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun penciptaan suasana lingkungan sekolah sehingga budaya karakter menjadi sikap batin (*believe system*) serta menjadi landasan dalam bersikap dan bertingkah laku.<sup>41</sup> Oleh karena itu, proses pembelajaran menjadi sangat penting, sebagai sarana

---

<sup>39</sup>Ahmad Rizki Muhibi and Chindi Widya Arifin, "Menciptakan Sekolah Berkarakter Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia."

<sup>40</sup>Faisal Moko dan Astin Lukum, "Menciptakan Sekolah Berkarakter," *Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 2 (2024): 105–14, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2149>.

<sup>41</sup>Hairuddin Cikka, "Konsep-Konsep Esensial Dari Teori Dan Model Perencanaan Dalam Pembangunan Pendidikan," *Scolae: Journal of Pedagogy* 3, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.56488/scolae.v3i2.81>.

dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. Dalam pelaksanaan sekolah berkarakter semua komponen (*stakeholder*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu, isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan dan pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.<sup>42</sup> Sejalan dengan penelitian tersebut Culbertson mengemukakan bahwa :

*”some characteristics of the school management process of character in an school unit, which are : 1) Integrate the values of the characters in the whole school management activities; 2) Integrating the values of the characters in the overall school performance activity; 3) Integrating the value-character value to the overall performance of personnel activities; 4) Integrate the values of the characters on the overall activities of educational services; 5) Integrating the values of the characters in the whole learning activities.*

Beberapa karakteristik dari proses manajemen sekolah yang berkarakter mulia pada satuan pendidikan, di antaranya adalah : 1) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan manajemen sekolah; 2) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan kinerja sekolah; 3) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan kinerja personil; 4) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan layanan pendidikan; 5) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan pembelajaran.<sup>43</sup> Jadi keberhasilan dalam mewujudkan sekolah

---

<sup>42</sup>Ni Nengah Sri Armini, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa,” *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, Vol. 4, No. 1 (2024): 113–125.

<sup>43</sup>Culbertson, Huffman, Alden-Anderson, “Eader Member Exchange and Work-Family Interactions: The Mediating Role of Self - Reported Challenge and Hindrance -Related Stress,” *The Journal of Psychology* 14, no. 1 (2010): 15–36.

berkarakter tidak hanya dari kekuatan pelaksanaan proses pembelajaran saja, akan tetapi juga ditentukan oleh kekuatan manajemennya yang mengandung arti bahwa, proses pengembangan sekolah berkarakter harus terintegrasi dalam berbagai bentuk kegiatan sekolah. Maka untuk menunjang keberhasilan proses pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis karakter harus ditunjang dengan implementasi manajemen sekolah berbasis karakter.

#### b. Beberapa Ciri Sekolah Berkarakter

Sekolah berkarakter memiliki ciri-ciri yang menjadi dasar dalam mengembangkan peserta didik.<sup>44</sup> Adapun beberapa ciri-ciri tersebut sebagai berikut:

##### 1) Mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik

Sekolah berkarakter menekankan pentingnya pembentukan nilai-nilai karakter pada peserta didik, seperti kejujuran, kerja keras, dan rasa hormat terhadap orang lain. Pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui materi kurikulum, tetapi juga lewat pengalaman sehari-hari di sekolah. Guru dan staf sekolah berperan sebagai teladan dalam memperlihatkan nilai-nilai tersebut. Tujuannya adalah menciptakan individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga berbudi pekerti luhur.

##### 2) Mengembangkan kemampuan sosial

Sekolah berkarakter mendorong pengembangan keterampilan sosial, yang mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja dalam

---

<sup>44</sup>Bayu Kurniawan,dkk, "Peran Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Dan Nilai Moral Pada Peserta didik," *Journal of Educational Management* 33, no. 5 (2019): 107–8, <https://doi.org/10.1108/IJEM-03-2018-0115>.

kelompok, serta mengelola konflik secara positif. Melalui berbagai aktivitas sosial, peserta didik dilatih untuk lebih memahami perasaan orang lain dan bagaimana cara berinteraksi secara konstruktif. Keterampilan sosial ini menjadi bekal penting dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja nantinya.

### 3) Mengembangkan kemampuan emosional

Sekolah berkarakter juga menekankan pentingnya kemampuan emosional peserta didik, yang meliputi pengelolaan emosi, kesadaran diri, dan kemampuan untuk menghadapi stres atau tantangan. Anak-anak yang memiliki keterampilan ini akan lebih mudah mengelola tekanan dan membuat keputusan yang bijak dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung agar peserta didik dapat mengekspresikan diri mereka secara sehat.

### 4) Mengembangkan kemampuan akademik

Kemampuan akademik tetap menjadi salah satu fokus utama dalam sekolah berkarakter. Namun, pengembangan kemampuan akademik ini tidak hanya dilihat dari prestasi akademis semata, melainkan juga dari sikap peserta didik terhadap pembelajaran dan proses belajar itu sendiri. Sekolah berkarakter mendorong peserta didik untuk tidak hanya mencapai nilai yang baik, tetapi juga mengembangkan rasa ingin tahu, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan hidup

### 5) Mengembangkan kesadaran diri

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami kekuatan, kelemahan, perasaan, serta pemikiran diri sendiri. Sekolah berkarakter

memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi diri melalui kegiatan reflektif, konseling, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Dengan meningkatkan kesadaran diri, peserta didik dapat lebih bijak dalam membuat keputusan, memahami motivasi mereka, serta memperbaiki kelemahan yang ada. Kesadaran diri juga berperan penting dalam membantu peserta didik mengelola emosi mereka, meningkatkan keterampilan sosial, dan mendukung perkembangan pribadi yang positif.

6) Mengembangkan kemampuan yang berkontribusi pada masyarakat.

Sekolah berkarakter berperan penting dalam mengajarkan peserta didik untuk berkontribusi positif kepada masyarakat sekitar. Kontribusi ini tidak hanya terbatas pada aspek sosial atau kemanusiaan, tetapi juga mencakup tindakan nyata untuk memperbaiki lingkungan, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan mengatasi berbagai masalah sosial yang ada. Melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan terpadu, sekolah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami dan merasakan pentingnya peran mereka dalam masyarakat.

c. Tujuan Sekolah Berkarakter

Sekolah berkarakter merupakan sebuah konsep pendidikan yang menempatkan pengembangan karakter sebagai tujuan utama dari pendidikan, yang dilakukan dengan membentuk sikap positif dan nilai-nilai dalam diri peserta didik. Sekolah berkarakter bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya pandai dalam akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan dan Argadinata dalam penelitiannya, yang mengatakan bahwa sekolah berkarakter bertujuan

menanamkan nilai-nilai positif dalam berbagai aspek pembelajaran dan kehidupan di sekolah. Hal ini bertujuan untuk membentuk sikap yang baik dalam konteks akademik, sosial, dan moral.<sup>45</sup> Dengan adanya pembiasaan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan rasa hormat, peserta didik tidak hanya di ajarkan untuk berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga untuk berinteraksi secara positif dengan sesama. Oleh karena itu, sekolah berkarakter memegang peranan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial yang tinggi, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada kemajuan masyarakat dan bangsa.

#### d. Pilar- Pilar Karakter yang dikembangkan di Sekolah

Pendidikan karakter di sekolah bertumpu pada sejumlah pilar utama yang mendasari pengembangan kepribadian peserta didik, baik dalam aspek moral, sosial, maupun emosional. Menurut Mulyasa dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Karakter* ada sembilan pilar karakter yang harus dikembangkan di sekolah.<sup>46</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Cinta Allah dan kebenaran
- 2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
- 3) Amanah
- 4) Hormat dan santun
- 5) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama
- 6) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah

---

<sup>45</sup>Gunawan, dan Argadinata, "Dampak Pembelajaran Berkarakter Terhadap Penguatan Karakter Peserta didik Generasi Milenial," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 (2020): 160–70.

<sup>46</sup> Mulyasa, "Manajemen Pendidikan Karakter" (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 5.

- 7) Adil dan berjiwa kepemimpinan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleran dan cinta damai

Sejalan dengan kebijakan Kemendikbud yang menyatakan ada delapan belas pilar pendidikan karakter yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik.<sup>47</sup>

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi
- 4) Disiplin
- 5) Kerja keras
- 6) Kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokratis
- 9) Rasa ingin tahu
- 10) Semangat kebangsaan
- 11) Cinta tanah air
- 12) Menghargai prestasi
- 13) Komunikatif
- 14) Cinta damai
- 15) Gemar membaca

---

<sup>47</sup>Immanuel A. Tnunay, "Efektivitas Model Pendidikan Boarding School Terhadap Peningkatan Karakter Kadet Mahapeserta didik Permesinan Kapal," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol.8, No. 1, (2022): 689–95, <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2766>.

16) Peduli lingkungan

17) Peduli sosial

18) Tanggung jawab.

Pilar-pilar karakter sebagaimana dijelaskan diatas memaknai bahwa meskipun terdapat perbedaan pada penekanan cakupan pilar-pilar karakter, tetapi pada dasarnya semua memiliki kesamaan tujuan capaian yakni mengemban misi untuk mengembangkan watak-watak dasar yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik, serta sebagai upaya pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam diri peserta didik agar nantinya dapat menyongsong masa depan yang cerah sebagai generasi berkarakter.

Adapun dua jenis karakter utama yang perlu dikembangkan pada peserta didik, yaitu karakter moral dan karakter kinerja. Meskipun keduanya memiliki fokus yang berbeda, kedua karakter ini saling terkait dan saling melengkapi dalam membentuk pribadi yang seimbang. Karakter moral berfokus pada nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab, sementara karakter kinerja lebih menekankan pada kemampuan untuk bekerja keras, tangguh, ulet, dan rajin dalam mencapai tujuan.<sup>48</sup> Kedua jenis karakter ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan.

---

<sup>48</sup>Daniel Dike, Lusila Parida, and Ivan Stevanus, "Strategi Mikro Kepala Sekolah Membudayakan Budaya Malu Sebagai Nilai Karakter Unggul Sekolah Dasar Di Kabupaten Sintang," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 14–27, <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.916>.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mewujudkan Sekolah Berkarakter

Mewujudkan sekolah berkarakter memerlukan upaya dan komitmen dari berbagai pihak, baik itu kepala sekolah, guru, orang tua, masyarakat, maupun peserta didik itu sendiri. Faktor pendukung dan penghambat menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu membentuk karakter peserta didik secara positif. Senada dengan penelitian Ririn Hestiningtyas dan Muhammad Fakhrr Saifudin yang mengemukakan ada dua faktor penyebab dalam mengembangkan sekolah berkarakter yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.<sup>49</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

Adapun faktor-faktor pendukung dalam mewujudkan sekolah berkarakter yaitu sebagai berikut:

a) Kepemimpinan yang inspiratif

Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk mengarahkan visi dan misi dalam mewujudkan sekolah berkarakter. Seorang kepala sekolah yang berkarakter akan mampu memberikan teladan, menciptakan kebijakan yang mendukung, serta menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>49</sup>Ririn Hestiningtyas and Muhamad Fakhrr Saifuddin, "Implementasi Program Sekolah Sehat Berkarakter di SD Muhammadiyah Condongcatur," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, Vol.6, No. 1 (2021): 33–42, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p1-10>.

b) Kurikulum yang berbasis karakter

Kurikulum yang memadukan pembelajaran akademik dengan nilai-nilai karakter dapat membentuk peserta didik yang memiliki integritas, empati, dan keterampilan sosial yang baik. Pendidikan karakter harus terintegrasi dalam setiap mata pelajaran.

c) Peran guru

Guru memiliki peran sentral dalam pengembangan karakter peserta didik. Selain memberikan materi pelajaran, guru juga harus menjadi teladan dalam perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang diinginkan. Guru yang berkarakter dapat memotivasi peserta didik untuk mengikuti contoh positif yang mereka tunjukkan.

d) Keterlibatan orang tua peserta didik

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk menciptakan keselarasan antara nilai-nilai yang diajarkan di rumah dan di sekolah. Kolaborasi yang baik antara orang tua, guru, dan sekolah dapat memperkuat pembentukan karakter peserta didik, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan memastikan bahwa peserta didik tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, empatik, dan berintegritas.

e) Program pembinaan karakter yang sistematis

Program-program yang terstruktur, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran berbasis nilai-nilai moral, pelatihan *soft skills*, dan diskusi kelompok tentang nilai-nilai moral, mendukung terbentuknya karakter peserta didik secara berkelanjutan.

f) Sarana dan Prasarana yang mendukung

Fasilitas yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan fasilitas olahraga yang memadai, dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, yang mendukung perkembangan karakter peserta didik.

g) Lingkungan sekolah yang mendukung

Lingkungan yang mendukung adalah faktor utama dalam mewujudkan sekolah berkarakter. Ini termasuk atmosfer yang mendukung kebiasaan baik, seperti disiplin, kerja sama, saling menghormati, dan tanggung jawab. Pengaturan ruang kelas yang kondusif dan kebersihan lingkungan juga berperan dalam menumbuhkan sikap bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.

2) Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor penghambat dalam mewujudkan sekolah berkarakter yaitu sebagai berikut:

a) Pengaruh lingkungan sosial

Lingkungan sosial memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Faktor ini mencakup pergaulan peserta didik di luar sekolah, baik dengan teman sebaya, keluarga, maupun masyarakat sekitar. Lingkungan yang penuh dengan pengaruh negatif, seperti kekerasan, bullying, atau perilaku destruktif lainnya bisa mempengaruhi perilaku peserta didik dan menghambat proses pembentukan karakter positif.

b) Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang tidak memadai dapat menjadi penghambat utama dalam mewujudkan sekolah berkarakter. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, alat bantu belajar yang memadai, akses ke perpustakaan, hingga fasilitas olahraga yang mendukung, semuanya sangat penting dalam proses pembelajaran. Sekolah yang kekurangan fasilitas ini akan kesulitan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan karakter peserta didik, seperti program ekstrakurikuler, kegiatan sosial, atau kegiatan berbasis nilai-nilai moral. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, pendidikan karakter sulit untuk dijalankan secara optimal.

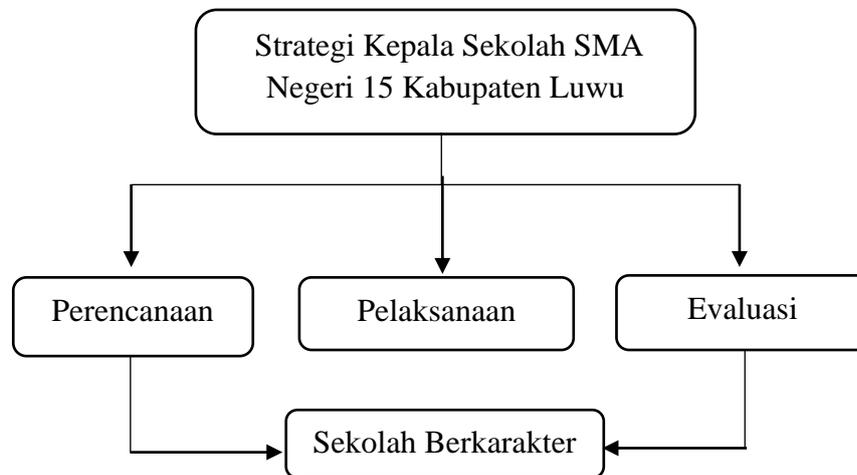
c) Kurangnya dukungan orang tua

Dukungan orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Orang tua adalah contoh pertama dan utama bagi anak dalam memahami nilai-nilai moral dan etika yang baik. Jika orang tua tidak terlibat secara aktif dalam mendukung pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah, proses penguatan nilai-nilai tersebut di rumah akan terhambat. Ketika orang tua tidak memberikan teladan yang konsisten atau tidak mendukung upaya sekolah dalam mengajarkan perilaku yang positif, peserta didik dapat merasa kebingungan antara nilai-nilai yang mereka pelajari di sekolah dan perilaku yang mereka temui di rumah.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir dalam penelitian ini, digunakan untuk menggambarkan arah pemikiran dalam penelitian, sehingga alur penelitian yang akan di laksanakan

dapat lebih jelas. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 2.1.** Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas, dapat dijelaskan bahwa strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Luwu dimulai dengan tahap perencanaan, di mana kepala sekolah merancang langkah-langkah strategis untuk mengembangkan karakter peserta didik. Hal ini termasuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan, menyusun tujuan yang jelas, serta mengembangkan kurikulum dan program yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah memastikan bahwa perencanaan tersebut dijalankan dengan baik. Ini dilakukan dengan mengimplementasikan program pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstra kurikuler, dan penguatan budaya sekolah. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program yang telah dilaksanakan. Melalui penilaian terhadap hasil pembelajaran karakter, survei kepuasan dari peserta didik, guru, dan orang tua, serta penguatan budaya sekolah, kepala sekolah dapat menilai sejauh mana pengembangan karakter berhasil dan melakukan

perbaikan jika diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan format desain deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap makna yang ada di balik data yang tampak.<sup>50</sup> Peneliti berupaya mengungkap makna yang ada dibalik fenomena realitas sosial tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Luwu. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskriptif mengenai strategi kepala sekolah serta hubungannya dengan sekolah berkarakter secara sistematis, faktual, dan akurat. Sedangkan metode analitis berfungsi mengadakan pengujian dan interpretasi data terhadap hasil analisis tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter serta faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Luwu.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Luwu. Alasan pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, seperti penerapan pendidikan karakter yang terlihat dari kebijakan sekolah, budaya lingkungan, serta keterlibatan peserta didik dan guru dalam kegiatan yang

---

<sup>50</sup>Abdussamad, Zuchri, "Metode Penelitian Kuantitatif" (CV. Syakir Media Press, 2021), 114.

mendukung pembentukan karakter. Selain itu, SMA Negeri 15 Luwu dianggap representatif karena telah menjalankan berbagai program yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif di kalangan peserta didik, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian ini. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang strategi kepala sekolah dan kaitannya dengan sekolah berkarakter. Serta faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan sekolah berkarakter. Waktu penelitian dimulai dengan proses perencanaan, pengamatan, menyusun topik, pengumpulan informasi, menyusun proposal, bimbingan proposal, penyusunan instrumen dan uji coba instrumen, pengumpulan data dan analisis data. Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam alokasi waktu selama kurang lebih tiga bulan.

### C. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah “strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Luwu”. Fokus utama tersebut dijabarkan kedalam beberapa sub fokus penelitian, sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Bentuk Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Luwu	1. Formulasi Strategi 2. Implementasi Strategi 3. Evaluasi Strategi
2.	Faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Luwu	1. Faktor pendukung 2. Faktor penghambat

#### **D. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan:

##### 1. Strategi

Strategi merupakan perencanaan taktik oleh seseorang untuk mengalahkan musuh dan meraih kemenangan dalam pertempuran.

##### 2. Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin sekolah demi mewujudkan visi dan misi sekolah tersebut.

##### 3. Sekolah berkarakter

Sekolah berkarakter adalah tempat di mana proses pendidikan berlangsung secara formal yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter dalam diri setiap warga sekolah.

#### **E. Desain Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena informasi yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis dan lisan dari perilaku yang diamati. Penelitian ini, kemudian juga berfungsi untuk menyajikan informasi yang diperoleh melalui analisis sedemikian rupa sehingga dapat digambarkan secara jelas terkait dengan fenomena yang diteliti di SMA Negeri 15 Luwu.

#### **F. Data dan Sumber Data**

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>51</sup> Data Primer yang dimaksud dalam penelitian ini

---

<sup>51</sup>Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif" (Jakarta Rineka Cipta, 2018), 355.

adalah data yang diperoleh langsung dari kepala sekolah dan guru-guru di SMA Negeri 15 Luwu. Sementara itu, data sekunder berupa informasi tidak langsung yang diperoleh dari sumber terdokumentasi seperti buku, sejarah, jurnal dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang diperlukan untuk mendapatkan informasi, peneliti mengumpulkan informasi dengan cara melakukan wawancara, mendengar dan mengamati. Dengan demikian, kondisi informan harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat di pertanggung jawabkan.<sup>52</sup> Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, lembar wawancara, alat perekam untuk memperoleh data primer yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara dan observasi dengan informan. Kemudian kamera untuk pengambilan gambar untuk memperoleh data sekunder yang diperoleh dari data-data atau dokumen yang ada di lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 15 Luwu, dengan tujuan memperkuat data primer.

### **H. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dari penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang strategi kepala

---

<sup>52</sup>Putri Ayu Wulandari Fadilla, dan Annisa Rizky, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data.," *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023): 34–46.

sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Luwu. Serta faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Luwu. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain *field note* (catatan lapangan) kamera, dan catatan harian

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Luwu. Hasil wawancara berupa data kualitatif yang kemudian diolah menggunakan alat analisis menjadi informasi deskriptif. Informan yang dilibatkan terdiri dari kepala sekolah dan guru. Wawancara dilakukan dengan cara terbuka, di mana informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan resmi sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan alat perekam atau menulis catatan segera saat wawancara dilakukan.

## 3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data aktual berupa dokumen/arsip (teks, rekaman, video, audio, atau audio video visual) tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Luwu. Serta faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Luwu.

## **I. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya, triangulasi sumber dapat mempertajam data, dapat dipercaya jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber atau informan. Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 15 Luwu, untuk mendapatkan data tentang Strategi Kepala Sekolah dalam mewujudkan Sekolah Berkarakter di SMA Negeri 15 Luwu. Kemudian dari hasil wawancara tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan dilihat tentang pandangan yang sama maupun yang berbeda termasuk yang mana paling spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Sehingga diperoleh kesimpulan dari data yang telah dianalisis oleh beberapa sumber yang telah diwawancarai

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mendapat data tentang Strategi Kepala Sekolah dalam mewujudkan Sekolah Berkarakter di SMA Negeri 15 Luwu. Hasil data yang diperoleh dari berbagai teknik tersebut kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapat sebuah kesimpulan

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda untuk mendapatkan data tentang Strategi Kepala Sekolah dalam mewujudkan Sekolah Berkarakter di SMA Negeri 15 Luwu, apabila hasil uji menunjukkan data yang berbeda, maka dilakukan pengecekan kembali secara berulang-ulang, sehingga ditemukan kepastian datanya.

### J. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif (*interactive analysis*) mengacu pada teori Miles, Huberman dan Saldana.<sup>53</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Pengumpulan/Penataan data mentah (*data collection*) berupa catatan lapangan, rekaman, atau dokumen (hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi);
2. Kondensasi data (*data condensation*), yaitu pemilahan (*selecting*) pengerucutan (*focusing*), peringkasan (*abstracting*), dan penyederhanaan (*simplifying*) data yang didasarkan pada hasil penulisan ulang, transkripsi, catatan reflektif, dan memo yang disusun sewaktu melakukan pengumpulan data;
3. Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan menyusun kumpulan informasi secara sistematis agar mudah dipahami sehingga memberi kemungkinan untuk menghasilkan kesimpulan.

---

<sup>53</sup>Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif" 12, no. 33 (2021): 19.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*drawing conclusion/verification*), yaitu menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan berdasarkan bukti yang ditemukan di lapangan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA NEGERI 15 LUWU
- b. Berdiri tahun : 2007 ( SMAN 2 BUA PONRANG )
- c. NPSN : 40314201
- d. SK Akreditasi : 1347/BAN-SM/SK/2021  
Terakreditasi A. Tanggal 8 Desember 2021
- e. Alamat : Jl. Poros Palopo – Belopa KM. 28
- f. Telepon/ Fax. : 081354737614
- g. Kabupaten/Kota : Luwu
- h. Kode Pos : 91999
- i. Propinsi : Sulawesi Selatan
- j. E-mail : [smandabuaponrang@gmail.com](mailto:smandabuaponrang@gmail.com)
- k. Website : <http://www.sman15luwu.sch.id>

##### 2. Lokasi Sekolah

- Alamat : Ponrang Desa Tirowali Km 28 Makassar Palopo
- RT/RW : 001/001
- Desa/Kelurahan : Tirowali
- Kode pos : 91999
- Kecamatan : Ponrang
- Kabupaten/Kota : Luwu
- Lintang/Bujur : -3,200/120,275

##### 3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 15 Luwu

#### VISI

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 15 Luwu memiliki nilai karakter yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

Mengembangkan sumber daya manusia yang dapat menguasai iptek yang dilandasi dengan iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan

Mewujudkan SMA Negeri 15 Luwu menjadi sekolah yang hebat, setiap warga sekolah yang terdiri dari peserta didik, staf pegawai, Dewan Guru dan Kepala Sekolah menguasai Ilmu Pengetahuan dan teknologi untuk kemajuan bangsa dan negara yang dibarengi dengan akhlak mulia sebagai landasan moral dalam menghadapi setiap tantangan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

### **MISI**

Untuk mewujudkan Visi Sekolah SMA Negeri 15 Luwu melaksanakan misi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembinaan dan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut;
- b. Melaksanakan pembelajaran yang berkarakter, efektif dan proaktif;
- c. Melaksanakan pembinaan profesionalisme guru secara berkelanjutan;
- d. Melaksanakan pembinaan pengembangan diri secara kontinu;
- e. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif.
- f. Mewujudkan iklim sekolah yang bersih, indah, rindang, dan nyaman.

## TUJUAN

Tujuan SMA Negeri 15 Luwu sebagai berikut :

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa;
- 2) Berkepribadian luhur dan berakhlak mulia (berkarakter);
- 3) Sehat jasmani dan rohani;
- 4) Memiliki wawasan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi;
- 5) Aktif, kreatif, kritis, kompetitif, inovatif, dan bekerja keras untuk dapat mengembangkan diri secara terus-menerus.
- 6) Memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan, keindahan, dan ketertiban disekolah;
- 7) Memiliki budaya sipakatau, sipakainge, dan sipakalebbi.<sup>54</sup>

### 4. Sarana dan Prasarana

#### a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Luas area seluruhnya 11. 730 m<sup>2</sup> sekolah dikelilingi oleh pagar beton.

### Keadaan Tanah Sekolah SMA Negeri 15 Luwu

Tabel. 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 15 Luwu

Status	:	Hibah/milik negara
Luas Tanah	:	11.730 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan		3.365 m <sup>2</sup>
Pagar/Pekarangan		80 m <sup>2</sup>

<sup>54</sup>Data SMA Negeri 15 Luwu 06 Januari 2025

## b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik na . Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

**Keadaan Gedung Sekolah di SMA Negeri 15 Luwu**

Luas Bangunan	:	3.365 m <sup>2</sup>
Ruang kepala sekolah	:	1 Baik
Ruang wakil kepala sekolah	:	-
Ruang TU	:	-
Ruang guru	:	-
Ruang kelas	:	14 Baik 3 Rusak
Ruang Lab. IPA	:	1 Baik 1 Rusak
Ruang Lab. Bahasa	:	-
Ruang perpustakaan	:	1 rusak ringan
<hr/>		
Luas Bangunan	:	3.365 m <sup>2</sup>
Ruang Kepala Sekolah	:	1 Baik
Ruang Wakil Kepala Sekolah	:	-
Ruang TU	:	-
Ruang Guru	:	-
Ruang Kelas	:	14 Baik 3 Rusak
Ruang Lab. IPA	:	1 Baik 1 Rusak
Ruang Lab. Bahasa	:	-
Ruang Perpustakaan	:	1 Rusak Ringan
Ruang Serba Guna	:	-
Musholla	:	1 Baik

Ruang Osis	:	-
Ruang Olahraga	:	-
Ruang Lab.Komputer	:	1 Rusak Ringan
Ruang UKS	:	-
Aula Pertemuan	:	-

Sumber data: Staff Administrasi SMA Negeri 15 Luwu

## 5. Personil Sekolah

### a. Kepala Sekolah

Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Negeri 15 Luwu sejak awal berdirinya (2007) adalah :

Tabel 4.2 Jumlah Kepala Sekolah di SMA Negeri 15 Luwu

<b>NAMA</b>	<b>PERIODE</b>
1. Drs. Munawar	Tahun 2007 s/d 2010
2. Drs. Nurdin Muin	Tahun 2010 s/d 2011
3. Drs. Ibrahim Lahab	Tahun 2011 s/d 2016
4. Drs. Sahrin, M.Si	Tahun 2016 s/d Desember 2017
5. Kartini,S.Pd.	Tahun 2017 s/d Januari 2023
6. Safrillah, S.Ag	Tahun 2023 s/d sekarang

Sumber data: Staff Administrasi SMA Negeri 15 Luwu

### b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 38 orang, terdiri atas guru 33 orang, karyawan tata usaha 3 orang, penjaga sekolah 1 orang, dan satpam 1 orang. Secara lengkap dapat dilihat pada lampiran IX.

## 6. Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2024-2025 seluruhnya berjumlah 437 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 5 rombongan belajar( rombel ) . Peserta didik Kelas XI

terdiri dari MIPA 2 Rombongan Belajar ( Rombel ) dan IPS 2 Rombongan Belajar ( Rombel ) jadi Kelas XI sebanyak 4 Rombel, sedang pada Kelas XII berjumlah 5 Rombel terdiri dari MIPA 3Rombel dan IPS 2 Rombongan Belajar ( Rombel ) Rata-rata peserta didik adalah penduduk Kec. Ponrang dan sekitar 10% berdomisili luar wilayah kecamatan Ponrang.

#### Jumlah Peserta Didik Tahun 2024

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 15 Luwu

Jenis Kelamin	Kelas					Jumlah
	X	XI MIPA	XI IPS	XII MIPA	XII IPS	
<b>Laki-laki</b>	81	25	30	31	35	202
<b>Perempuan</b>	76	47	29	55	35	242
<b>Jumlah</b>	157	72	59	86	70	444

Sumber data: Staff Administrasi SMA Negeri 15 Luwu

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa keadaan peserta didik di SMA Negeri 15 Luwu sangat berkembang. Hal ini tidak lepas dari kepercayaan masyarakat dan usaha guru untuk melakukan sosialisasi tentang keberadaan SMA Negeri 15 Luwu.

#### Lulusan (3 Tahun Terakhir)

Tabel 4.4 Jumlah Lulusan Peserta Didik di SMA Negeri 15 Luwu

	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
<b>2021-2022</b>	162	100 %	82,73	95	87 %	90 %
<b>2022-2023</b>	143	100%	85,43	95	51%	90%
<b>2023-2024</b>	167	100%	86,07	95	44%	90%

Sumber data: Staff Administrasi SMA Negeri 15 Luwu

### Prestasi yang Pernah diraih/dicapai

Tabel 4.5 Keadaan Prestasi Akademik Peserta Didik di SMA Negeri 15 Luwu

No	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
01	Juara 1 Lomba OSN bidang Biologi	Kabupaten	2016
02	Juara 3 OSN bidang Kebumian	Kabupaten	2018
03	Juara 2 OSN bidang biologi	Kabupaten	2021
04	Juara 1 OSN Bidang matematika	Kabupaten	2021
05	Juara 3 OSN Bidang Fisika	Kabupaten	2021
06	Juara 2 OSN Bidang Kebumian	Kabupaten	2022
07	Juara 3 OSN Bidang TIK	Kabupaten	2022

Sumber data: Staff Administrasi SMA Negeri 15 Luwu

Tabel 4.6 Keadaan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di SMA Negeri 15

Luwu

No	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1	Liga Pelajar Indonesia	kabupaten	2011
2	Pramuka Raimuna Nasional	Nasional	2017
3	Juara 1 Volly ball Kapolres Cup	Kabupaten	2019
4	Juara 2 volly ball	Kecamatan	2019
5	Juara 2 Gerak jalan indah	Kabupaten	2023
6	Juara 2 Gerak jalan indah	Kabupaten	2024
7	Juara 3 Pramuka Prospek IAIN Plp	Provinsi	2024

Sumber data: Staff Administrasi SMA Negeri 15 Luwu

## B. Hasil Penelitian

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu berkaitan dengan judul strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter. Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif agar data yang diperoleh lebih terarah dan mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka peneliti menjabarkan sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu

Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter merupakan upaya yang direncanakan dan dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk membangun lingkungan pendidikan yang dapat mengembangkan karakter peserta didik agar mereka tidak hanya cerdas dalam bidang akademik tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang baik. Berkaitan dengan rumusan masalah pertama mengenai strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu, maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Safrillah, S.Ag selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Luwu. Berikut adalah hasil dari wawancara dengan kepala sekolah:

“Tentu, setiap sekolah memiliki visi dan misi yang berbeda, termasuk SMA Negeri 15 Luwu, yang memiliki visi, misi, dan tujuan sendiri. Strategi yang saya lakukan dalam mewujudkan sekolah berkarakter yaitu melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru dan orang tua. Proses perumusan strategi dilakukan dengan melibatkan seluruh unsur yang ada di sekolah, melalui rapat bersama. Dalam rapat tersebut, setiap pihak memberikan masukan dan pandangan berdasarkan pengalaman serta kebutuhan sekolah. Dengan melibatkan seluruh komponen, diharapkan visi dan misi yang dirumuskan dapat menciptakan tujuan yang jelas, serta meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 15 Luwu”.

Kemudian beliau lanjutkan dan menerangkan bahwa:

“Sebagai bagian dari upaya untuk mewujudkan sekolah berkarakter, SMA Negeri 15 Luwu melaksanakan berbagai program yang mendukung pembentukan karakter peserta didik, adapun program yang dilakukan di sekolah kami yaitu pertama program 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) yang dijalankan setiap pagi, dimana para peserta didik disambut dengan ramah di depan pagar sekolah, kedua setiap hari Jumat, kami mengadakan kegiatan rutin berupa Salat dhuha berjamaah yang diikuti oleh seluruh peserta didik muslim. Bagi peserta didik yang beragama non-Muslim, mereka dibimbing oleh guru yang seagama untuk mengikuti kegiatan serupa sesuai dengan keyakinan masing-masing. Ketiga kami adakan kegiatan

ekstra yaitu pembinaan rohis khusus di hari jumat dan hari-hari lainnya diadakan sholat Dzuhur berjamaah”.

Ditambahkan lagi oleh beliau dan menerangkan bahwa:

“Untuk melakukan evaluasi, kami mengadakan *briefing* setiap hari senin terkait proses yang berlangsung di sekolah dengan tujuan mengidentifikasi kekurangan yang ada. Jika ditemukan kekurangan, kami akan segera mengambil langkah perbaikan. Namun, apabila tidak ada, kami akan terus mempertahankan hal-hal yang sudah berjalan dengan baik”.<sup>55</sup>

Kemudian beliau lanjutkan dan mengatakan bahwa:

“Sekolah berkarakter di sekolah ini sudah terwujud, namun jika dikatakan sepenuhnya terwujud 100%, itu belum. Hal ini karena sekolah harus terus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Setiap periode memiliki tantangan dan kebutuhan yang berbeda, sehingga pembinaan karakter untuk peserta didik harus terus diperbarui. Pembinaan karakter yang dilakukan hari ini tentu berbeda dengan yang dilakukan pada masa lalu, seiring dengan perubahan situasi dan kondisi yang ada. Oleh karena itu, kita perlu melihat dan menyesuaikan pembinaan karakter sesuai dengan zamannya”.<sup>56</sup>

Selaras wawancara dengan bapak Maskur selaku guru Pendidikan Agama

Islam sekaligus Wakasek Humas:

“Khusus di bidang keagamaan, dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter, kami mengadakan kegiatan Rohis setiap hari Jumat. Kami juga menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang berbeda dari biasanya, yaitu kolaborasi antara pendidikan agama Kristen dan Islam. Sebagai contoh, perayaan Natal yang jarang diadakan di sekolah-sekolah lain, namun di SMA Negeri 15 Luwu, kami melaksanakan perayaan Natal. Hal ini menunjukkan bahwa konsep toleransi yang sebelumnya hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman, kami terapkan secara nyata untuk membentuk karakter toleransi antar peserta didik, baik yang beragama Islam maupun non-Muslim. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan keagamaan lainnya, seperti pembagian sembako kepada masyarakat kurang mampu, guna membentuk karakter kepedulian terhadap sesama.

---

<sup>55</sup>Safrillah, Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Luwu, *Wawancara* di ruang kepala sekolah, pada tanggal 08 Januari 2025

<sup>56</sup> Safrillah, Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Luwu, *Wawancara* di ruangan kepala sekolah, pada tanggal 08 Januari 2025

Setiap memperingati hari ulang tahun sekolah yang jatuh pada tanggal 25 Januari, kami mencari 18 anak yatim sesuai dengan usia sekolah yang ke-18 tahun, anak-anak yatim tersebut kami beri tas, baju, sepatu, serta sembako. Kegiatan serupa juga dilakukan dalam rangka peringatan Isra Mi'raj maupun Maulid Nabi. Sumber dana untuk kegiatan ini berasal dari sedekah Jumat yang kami kumpulkan setiap hari Jumat melalui celengan yang diedarkan”.<sup>57</sup>

Kemudian beliau lanjutkan dan menerangkan bahwa:

“Program ini efektif karena antusiasme kebersamaan terjalin antara peserta didik dengan peserta didik, serta antara peserta didik dengan guru. Dengan demikian, rasa kebersamaan yang tercipta memperkuat toleransi dan meningkatkan kepedulian antar sesama. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik semakin menyukai kegiatan-kegiatan seperti ini dan merasa senang. Oleh karena itu, program ini tidak hanya membantu kami berkembang di bidang akademik, tetapi juga menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih peduli terhadap sesama”.<sup>58</sup>

Senada yang diungkapkan oleh bapak Sainal selaku wakasek kurikulum mengatakan bahwa:

“Untuk mewujudkan sekolah berkarakter kami membudayakan tujuh budaya malu yaitu, malu karena datang terlambat, malu karena melihat rekan sibuk melakukan aktivitas, malu karena melanggar peraturan, malu untuk berbuat salah, malu karena bekerja atau belajar tidak berprestasi, malu karena tugas tidak terlaksana atau selesai dengan tepat waktu, malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan sekolah. Dengan membudayakan nilai ini kami harap peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki kesadaran tinggi terhadap lingkungan dan sesama”.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>Maskur, Selaku Guru PAI Sekaligus Wakasek Humas SMA Negeri 15 Luwu, *Wawancara* di ruang guru, pada tanggal 08 Januari 2025

<sup>58</sup>Maskur, Selaku Guru PAI Sekaligus Wakasek Humas SMA Negeri 15 Luwu, *Wawancara* di ruang guru, pada tanggal 08 Januari 2025

<sup>59</sup>Sainal, Selaku Wakasek Kurikulum Di SMA Negeri 15 Luwu, *Wawancara*, Di Ruangan Guru, Pada Tanggal 09 Januari 2025



**Gambar 4. 1** Perayaan natal, Salat dhuha, Budaya 5S, Budaya malu

Berdasarkan ketiga pernyataan tersebut terkait dengan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter, dapat dijelaskan bahwa strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Luwu melibatkan partisipasi aktif yang terlibat termasuk kepala sekolah, guru, dan orang tua. Dalam proses perumusan strategi, kepala sekolah melibatkan seluruh unsur yang ada di sekolah dengan mengadakan rapat bersama untuk membahas dan menyepakati langkah-langkah yang akan diambil. Program-program yang diterapkan untuk mendukung terwujudnya sekolah berkarakter yaitu, 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), rutinitas Salat dhuha tiap hari jumat, rutinitas Salat dzuhur berjamaah setiap hari senin sampai kamis, pembinaan rohis, perayaan hari natal, budaya malu, pembagian sembako untuk orang yang kurang mampu dan anak yatim guna mengajarkan peserta didik tentang kepedulian sosial. Untuk memastikan keberlanjutan dan perbaikan, evaluasi rutin dilakukan setiap hari senin guna menilai dan memperbaiki program-program yang ada, sehingga karakter peserta didik dapat terus berkembang dengan maksimal.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mewujudkan Sekolah Berkarakter di SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu

Setiap penerapan sebuah strategi tentunya ada suatu faktor yang membuat strategi itu terdorong sehingga bisa diterapkan dan juga gagal untuk diterapkan, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Begitu pula yang berkaitan dengan rumusan masalah kedua mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu sudah pasti didalamnya juga terdapat faktor pendukung dan penghambat. Untuk dapat mengetahui hal tersebut maka peneliti langsung ke lokasi penelitian dan mewawancarai kepala sekolah Bapak Safrillah, S.Ag yang membuat strategi tersebut. Berikut adalah hasil dari wawancara dengan kepala sekolah:

“Setiap kegiatan yang kami lakukan tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama melibatkan semua unsur yang ada di sekolah, yaitu guru, orang tua, peserta didik, dan seluruh pihak yang terlibat di sekolah. Sarana dan prasarana di sekolah kami sudah memadai, namun tempat pembinaan keagamaan masih belum optimal. Sementara itu, faktor penghambat yang kami hadapi antara lain, pertama, tidak semua orang memiliki pemikiran yang serupa, sehingga terdapat perbedaan pandangan. Kedua, faktor lingkungan, karena sekolah berada dalam sistem segitiga emas yang melibatkan sekolah, lingkungan, orang tua, dan masyarakat di sekitarnya. Peran masyarakat juga masih kurang, contohnya, terdapat peserta didik yang nongkrong di luar sekolah saat jam pelajaran berlangsung, namun masyarakat tidak melaporkan hal tersebut kepada pihak sekolah. Terakhir, kendala utama yang kami hadapi adalah masalah dalam keluarga, seperti orang tua yang bercerai atau yang telah meninggal dunia”.<sup>60</sup>

Selaras wawancara dengan bapak Sahrul Baso selaku Wakasek Saprass:

“Sebagian sarana dan prasarana sudah memadai, namun untuk penyempurnaannya, kami masih dalam proses pembenahan.

---

<sup>60</sup>Safrillah, Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Luwu, *Wawancara* di ruang kepala sekolah, pada tanggal 15 Januari 2025

Mengingat banyak peserta didik yang kini tertarik di bidang olahraga, kami berupaya untuk memperbaiki fasilitas olahraga. Sementara itu, untuk perlengkapan di dalam kelas sudah cukup memadai. Meski demikian, terkadang kami masih menghadapi kendala di dalam kelas, seperti kurangnya keseriusan peserta didik dan sebagian guru yang terkadang tidak memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah. Penyebab utama masalah ini adalah meskipun fasilitas sudah tersedia, seperti LCD yang telah disiapkan, namun beberapa guru belum memanfaatkannya secara maksimal”.<sup>61</sup>

Hal tersebut senada yang diungkapkan ibu Rosiana selaku guru PPKn mengatakan bahwa:

“Tantangan utama yang kami hadapi dalam mengembangkan karakter peserta didik khususnya dalam kelas adalah perbedaan latar belakang dan kebiasaan masing-masing peserta didik. Setiap peserta didik punya nilai dan cara berpikir yang berbeda, yang mempengaruhi sikap mereka dalam belajar untuk itu, kita sebagai guru perlu menyesuaikan metode pengajaran agar semua peserta didik dapat berkembang dengan baik, meskipun memiliki perbedaan”.<sup>62</sup>

Berdasarkan ketiga pernyataan tersebut terkait dengan faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan sekolah berkarakter, dapat dijelaskan bahwa di SMA Negeri 15 Luwu faktor pendukung utama jalannya strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter yaitu, kerja sama antara semua unsur yang ada di sekolah baik itu kepala sekolah, guru, dan orang tua. Serta sarana dan prasarana yang memadai Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, kurangnya keseriusan peserta didik dalam belajar, masalah dalam keluarga, pengaruh lingkungan sosial, kurangnya partisipasi masyarakat, latar belakang peserta didik yang berbeda-beda.

---

<sup>61</sup>Sahrul Baso, Selaku Wakasek Saprass SMA Negeri 15 Luwu, Wawancara di ruangan guru, pada tanggal 15 Januari 2025

<sup>62</sup>Rosiana, Selaku Guru PPKn Di SMA Negeri 15 Luwu, Wawancara, Di Ruang Guru, Pada Tanggal 09 Januari 2025

## C. Pembahasan

### 1. Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berkarakter di SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu

Penerapan strategi di sekolah memerlukan keterlibatan berbagai pihak dalam hal ini warga sekolah. Kepala sekolah diharapkan menjalankan perannya untuk mensukseskan strategi yang telah disusun sebelumnya secara bersama. Strategi kepala sekolah merupakan suatu cara yang diterapkan oleh seorang pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu yaitu sebagai berikut:

#### a. Formulasi (Perumusan) strategi

Formulasi strategi adalah suatu proses sistematis dalam merancang langkah-langkah yang akan diambil oleh organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan. Dalam perspektif manajemen sekolah, formulasi strategi merujuk pada kegiatan merumuskan arah kebijakan, visi, misi, serta tujuan strategis yang jelas dan terukur untuk memajukan kualitas pendidikan di sekolah. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap kondisi internal dan eksternal sekolah serta kebutuhan pemangku kepentingan yaitu, komite sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik.<sup>63</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil yang didapatkan peneliti bahwa langkah-langkah yang diterapkan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Luwu dalam memformulasikan strategi adalah dengan melibatkan semua unsur yang terlibat di

---

<sup>63</sup>Imam Qori, "Analisis Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren," *Management and Business Review* 3, no. 2 (2019): 83–94, <https://doi.org/10.21067/mbr.v3i2.4605>.

sekolah melalui rapat bersama untuk menentukan visi, misi, dan tujuan sekolah. Proses ini dimulai dengan identifikasi pemangku kepentingan dan pengumpulan informasi terkait kondisi serta kebutuhan sekolah. Berdasarkan analisis tersebut, visi dan misi sekolah dirumuskan dengan jelas dan terarah. Selanjutnya, tujuan strategis yang spesifik, terukur, dan realistis ditetapkan untuk memastikan pencapaian yang optimal. Setelah itu, rencana kegiatan disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada.

Sejalan dengan teori Fred R. David yang menekankan bahwa pentingnya melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi, karena mereka memiliki perspektif yang berharga mengenai kondisi dan kebutuhan organisasi.<sup>64</sup> Proses partisipatif ini tidak hanya menciptakan rasa kepemilikan terhadap strategi yang telah disusun, tetapi juga meningkatkan kualitas keputusan yang diambil dan memperkuat komitmen seluruh pihak dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan partisipatif ini, Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Luwu memastikan bahwa setiap pemangku kepentingan memiliki peran aktif dalam merumuskan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang ada. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas implementasi strategi, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab bersama terhadap perkembangan sekolah dan memperkuat komitmen seluruh pihak dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Luwu dalam

---

<sup>64</sup>Fred R. David, dkk, "Manajemen Strategi: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing," (Salemba Empat, 2017). 15

memformulasikan strategi melibatkan seluruh unsur sekolah yang terlibat. Proses ini tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan terhadap visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan, tetapi juga memastikan bahwa setiap pihak memiliki kontribusi yang signifikan dalam menentukan arah dan prioritas strategis sekolah. Dengan demikian, strategi yang dirumuskan menjadi lebih relevan, terarah, dan dapat diimplementasikan dengan baik, karena didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang kondisi dan kebutuhan sekolah serta dukungan penuh dari semua pihak yang terlibat.

#### b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah tahap dimana kebijakan, rencana, dan langkah-langkah yang telah dirumuskan dalam formulasi strategi diterapkan dalam bentuk tindakan konkret. Dalam lingkup sekolah, implementasi strategi mengacu pada upaya untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan dengan menjalankan berbagai program dan kegiatan yang terstruktur dengan baik. Tujuan utama dari implementasi strategi adalah untuk menciptakan perubahan nyata di lapangan, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, serta memastikan bahwa visi dan misi sekolah tercapai melalui tindakan yang terorganisir.<sup>65</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil yang didapatkan peneliti bahwa implementasi strategi kepala sekolah di SMA Negeri 15 Luwu dalam mewujudkan sekolah berkarakter tercermin melalui berbagai program yang dirancang untuk

---

<sup>65</sup>Muhammad Fadhli, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan," *Continuous Education: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 11–23, <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>.

membentuk nilai-nilai positif, spiritualitas, dan kepedulian sosial peserta didik. Salah satu langkah utama yang diterapkan adalah penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun). Program ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang ramah, hangat dan penuh perhatian, serta membiasakan peserta didik bersikap sopan dan saling menghargai sejak memasuki lingkungan sekolah. Penerapan 5S ini juga menjadi dasar dalam membangun komunikasi yang baik antar individu, memperkuat rasa saling menghormati, dan memupuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Luwu juga mengimplementasikan rutinitas sholat dhuha berjamaah setiap hari jumat, yang tidak hanya sebagai bagian dari pembinaan spiritual bagi peserta didik yang muslim, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat ukhuwah Islamiyah. Kegiatan ini tidak hanya diperuntukkan bagi peserta didik yang beragama Islam, tetapi juga mencakup peserta didik non-muslim dengan membina mereka melalui guru yang beragama non-muslim. Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah terhadap nilai-nilai inklusivitas dan toleransi antar agama, sehingga seluruh peserta didik merasa dihargai dan diberi ruang untuk berkembang sesuai dengan keyakinan masing-masing. Dengan melibatkan seluruh peserta didik dalam kegiatan ini, sekolah turut membangun kedekatan dan persatuan antar peserta didik, meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda.

Dalam upaya memperdalam pemahaman keagamaan, SMA Negeri 15 Luwu juga menyelenggarakan kegiatan pembinaan rohani Islam (rohis) setiap hari jumat. Pembinaan ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi peserta didik

muslim agar dapat memperdalam ajaran agama Islam secara lebih mendalam. Kegiatan ini juga menjadi wadah untuk membina akhlak dan karakter peserta didik, serta memperkuat identitas mereka sebagai individu yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan Salat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari juga bertujuan untuk membiasakan peserta didik beribadah secara kolektif, mempererat silaturahmi antar peserta didik dan guru, serta mengajarkan kedisiplinan dan tanggung jawab.

Selain kegiatan keagamaan, SMA Negeri 15 Luwu sangat memperhatikan pengembangan sosial dan empati peserta didik melalui berbagai kegiatan sosial yang terorganisir dengan baik. Salah satunya adalah perayaan Natal, yang dilaksanakan untuk mempererat tali persaudaraan antar peserta didik dengan latar belakang agama yang berbeda. Perayaan ini tidak hanya menjadi momen bagi peserta didik non-muslim untuk merayakan natal, tetapi juga menjadi kesempatan bagi seluruh peserta didik untuk saling menghargai, memperdalam pemahaman, dan mempererat kerukunan antar agama. Kegiatan ini mengajarkan nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, serta memperkuat budaya inklusif di lingkungan sekolah.

Di samping itu, SMA Negeri 15 Luwu juga mengadakan kegiatan sosial yang dilakukan pada saat hari-hari tertentu seperti, hari ulang tahun sekolah, isra mi'raj dan maulid nabi yang lebih bersifat langsung, seperti pembagian sembako kepada orang-orang yang kurang mampu dan anak yatim. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli dan empati peserta didik terhadap kondisi sosial

disekitar mereka. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan sosial ini, peserta didik tidak hanya belajar untuk memberi, tetapi juga menyadari pentingnya berbagi dengan sesama sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka.

Di SMA Negeri 15 Luwu telah menerapkan sembilan strategi, yaitu menetapkan visi dan misi sekolah, mengembangkan kurikulum berkarakter, mengembangkan program ekstrakurikuler, mengembangkan budaya sekolah, mengembangkan kepemimpinan peserta didik, mengembangkan keyakinan dengan orang tua, mengembangkan sistem penghargaan, mengembangkan keyakinan dengan masyarakat, dan mengembangkan sistem pemantauan/evaluasi. Meskipun demikian, strategi tersebut belum maksimal sehingga sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Luwu belum sepenuhnya terwujud 100%.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Strategi Kepala Sekolah di SMA Negeri 15 Luwu dalam mewujudkan sekolah berkarakter dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: formulasi (perencanaan), pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun program yang diterapkan untuk mengembangkan karakter peserta didik, yaitu: Program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) menciptakan suasana sekolah yang ramah, mempererat komunikasi, dan membangun rasa saling menghargai antar peserta didik dan guru. Kegiatan keagamaan seperti Salat berjamaah dan pembinaan rohis menguatkan kedisiplinan dan spiritualitas peserta didik, sementara kegiatan sosial seperti perayaan natal dan pembagian sembako mengajarkan toleransi, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan pendekatan ini, SMA Negeri 15 Luwu berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang berkarakter, meskipun

pencapaiannya belum maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah strategis untuk lebih mengoptimalkan pencapaian tersebut.

c. Evaluasi

Evaluasi strategi adalah proses yang dilakukan untuk menilai dan mengukur sejauh mana strategi yang diterapkan dalam suatu organisasi berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>66</sup> Proses ini melibatkan analisis terhadap efektivitas, efisiensi, dan dampak dari pelaksanaan strategi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan strategi tersebut. Evaluasi strategi di SMA Negeri 15 Luwu dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa program dan kegiatan yang diterapkan dapat berjalan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Selaras dengan teori Robert S. Kaplan, dalam penelitian Reska Agusnawati, dkk yang mengungkapkan bahwa evaluasi strategi adalah proses penting yang digunakan untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan oleh organisasi berjalan sesuai dengan rencana dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>67</sup>

Salah satu cara yang dilakukan untuk mengevaluasi strategi di SMA Negeri 15 Luwu adalah dengan mengadakan *briefing* setiap hari senin. Dalam *briefing* ini, seluruh pihak yang terlibat seperti kepala sekolah, guru, dan staf, berkumpul untuk mengevaluasi proses yang telah dilaksanakan di sekolah. Evaluasi dilakukan dengan memeriksa berbagai aspek yang telah diterapkan

---

<sup>66</sup>Suadi, "Evaluasi Dan Pengendalian Strategi Organisasi," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

<sup>67</sup>Reska Agusnawati, dkk, "Efektivitas Evaluasi Strategi Dalam Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi," *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 2, no. 1 (2024): 87–105, <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i1.148>.

dalam program, seperti kegiatan pembelajaran, pelaksanaan program karakter, dan kegiatan sosial. Setiap kekurangan atau kendala yang ditemukan akan segera dibahas dan ditindaklanjuti dengan langkah-langkah perbaikan agar program yang dijalankan lebih efektif. Namun, jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa suatu strategi atau program telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, maka strategi tersebut akan dipertahankan dan terus ditingkatkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi strategi di SMA Negeri 15 Luwu dilakukan secara sistematis dan berkala untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan serta meningkatkan efektivitas implementasi strategi yang telah diterapkan. Proses ini mencakup penilaian terhadap aspek efektivitas, efisiensi, dan dampak dari setiap program yang dilaksanakan. Salah satu metode evaluasi yang diterapkan adalah *briefing* setiap hari senin, dimana seluruh pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf, berkumpul untuk membahas pelaksanaan program, seperti kegiatan pembelajaran, pengembangan karakter, dan kegiatan sosial. Kendala yang ditemukan segera ditindaklanjuti dengan tindakan perbaikan, sementara strategi yang terbukti berhasil akan dipertahankan dan terus ditingkatkan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mewujudkan Sekolah Berkarakter di SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu**

Segala bentuk atau kegiatan yang dilakukan pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Seperti halnya strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter tentu tidak akan berjalan dengan baik ketika tidak adanya faktor pendukung dan begitu pula sebaliknya dalam setiap strategi

yang diterapkan tentu juga tidak luput dari faktor penghambat dalam menjalankan strategi tersebut. Dalam hal ini faktor pendukung merupakan penunjang suatu kegiatan. Seperti halnya faktor pendukung dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Luwu yaitu:

a. Menjalin kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan orang tua

Kerja sama yang baik antara semua unsur yang ada di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, dan orang tua merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam mewujudkan sekolah berkarakter. Menjalin kerja sama dengan para personel sekolah adalah salah satu hal yang penting dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dan penggerak seluruh aktivitas di sekolah. Purwomo mendefinisikan kerja sama sebagai suatu perbuatan saling membantu atau dilakukan bersama-sama antara kedua belah pihak yang terkait. Kerja sama ini harus direncanakan melalui hubungan yang erat antara kepala sekolah, guru, dan orang tua.<sup>68</sup> Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang pemimpin untuk memiliki hubungan yang baik dengan para bawahannya, sehingga kerjasama dapat terjalin dengan baik dan menghasilkan hasil yang maksimal. Dengan merujuk pada teori di atas, kepala sekolah SMA Negeri 15 Luwu sudah menjalankan tugasnya dengan baik dan bekerja sama dengan guru, dan orang tua. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan partisipasi orang tua, dan keterlibatan guru. Kerja sama yang baik ini menciptakan lingkungan sekolah yang positif, mendukung pembentukan karakter peserta didik, serta mencapai tujuan

---

<sup>68</sup>Novi Arianti, dkk, "Rancangan Kerjasama Sekolah Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Peserta didik," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 370–80, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i2.2557>.

pendidikan secara optimal.

b. Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang memadai sangat berperan dalam menunjang proses pendidikan di sekolah. Fasilitas yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, yang dapat meningkatkan konsentrasi serta motivasi peserta didik dalam belajar. Sarana yang lengkap, seperti buku, alat multimedia, dan komputer, membantu peserta didik dalam mengakses informasi dan menyerap materi dengan lebih mudah. Sementara itu, prasarana seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, mushola, dan fasilitas olahraga dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.<sup>69</sup> Dengan demikian, sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya mendukung kualitas pendidikan, tetapi juga memfasilitasi perkembangan secara menyeluruh peserta didik.

Hal ini sejalan dengan hasil yang didapatkan dilapangan bahwa sarana dan prasarana di SMA Negeri 15 Luwu sudah memadai, seperti perlengkapan di dalam kelas dan lapangan olahraga. Hal ini tentu mendukung perkembangan kegiatan belajar mengajar dan minat peserta didik untuk berolahraga. Fasilitas seperti LCD di kelas juga membantu guru dalam menyampaikan materi lebih mudah. Sarana dan prasarana yang baik ini memberikan ruang bagi guru untuk mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik. Namun fasilitas pembinaan keagamaan masih perlu untuk diperbaiki agar proses pembinaan keagamaan dapat berjalan

---

<sup>69</sup>Dwi Iwan Suranto, dkk, "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasaranaa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 47–59, <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>.

dengan baik.

Adapun faktor penghambat dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Luwu yaitu:

a. Kurangnya keseriusan peserta didik dalam belajar

Kurangnya keseriusan peserta didik dalam belajar merupakan kondisi di mana peserta didik tidak memberikan perhatian penuh atau tidak menaruh usaha yang cukup dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari berbagai tanda, seperti peserta didik malas untuk belajar, kurangnya inisiatif dalam mengerjakan tugas, atau tidak fokus saat mengikuti pelajaran di kelas. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya keseriusan peserta didik meliputi kurangnya motivasi pribadi, ketidakminatan terhadap materi yang diajarkan, serta kurangnya dukungan dari keluarga atau lingkungan sekitar.<sup>70</sup> Dampak dari kurangnya keseriusan ini dapat menghambat perkembangan akademik dan mengurangi kemampuan peserta didik dalam menyerap ilmu secara optimal.

Hasil yang didapatkan di lapangan menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi SMA Negeri 15 Luwu dalam mewujudkan sekolah berkarakter adalah kurangnya keseriusan dari beberapa peserta didik. Meskipun fasilitas sudah disediakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang optimal, namun jika peserta didik tidak memiliki keseriusan dalam mengikuti pembelajaran, maka hasil yang diharapkan sulit untuk dicapai. Faktor ini sering kali disebabkan oleh motivasi yang rendah atau ketidaktertarikan pada materi yang diajarkan. Kurangnya komitmen ini bisa menghambat tujuan pendidikan karakter yang ingin

---

<sup>70</sup>Pinka Anisatu Itsar, dkk, "Analisis Konsentrasi Belajar Peserta didik Dalam Proses Pembelajaran Matematika," *Original Research*, no. 58 (2023): 261–66.

dicapai.

b. Masalah dalam keluarga

Masalah dalam keluarga merujuk pada kondisi atau situasi di dalam lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi kehidupan emosional, mental, dan perkembangan anggota keluarga, terutama anak-anak. Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar dan berkembang. , sehingga masalah yang terjadi di dalamnya, seperti pertengkaran orang tua, perceraian, kekerasan rumah tangga, masalah finansial, atau kurangnya perhatian dan komunikasi antar anggota keluarga, bisa berdampak langsung pada kondisi psikologis anak. Ketegangan atau konflik yang terjadi dalam keluarga sering kali membuat anak merasa cemas, stres, atau bahkan tidak aman, yang dapat mengganggu konsentrasi mereka dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.<sup>71</sup> Kondisi keluarga yang tidak mendukung dapat menjadi penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik.

Hasil yang didapatkan di lapangan menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menghambat dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Luwu yaitu masalah dalam keluarga dimana beberapa peserta didik berasal dari keluarga yang tidak utuh, seperti orang tua yang bercerai atau sudah meninggal,. Kondisi ini dapat mengganggu kesejahteraan emosional dan psikologis peserta didik, yang pada akhirnya mempengaruhi sikap dan perilaku mereka di sekolah. Kondisi ini dapat mengganggu kesejahteraan emosional dan psikologis peserta

---

<sup>71</sup>Maulina, dkk, "Peran Keluarga Dalam Pengelolaan Emosi Anak Usia Golden Age Di Desa Gambarsari," *Jurnal Mahapeserta didik BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 7, no. 1 (2021): 21, <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i1.3404>.

didik, yang pada akhirnya mempengaruhi sikap dan perilaku mereka di sekolah. Ketidakstabilan dalam keluarga, seperti perasaan kehilangan, kebingungan, atau kurangnya perhatian dari orang tua, dapat membuat peserta didik sulit untuk fokus pada pembelajaran dan berinteraksi dengan teman-temannya. Akibatnya, mereka mungkin menunjukkan perilaku yang kurang baik, tidak tertarik pada kegiatan sekolah, dan kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk memberikan perhatian lebih dan menciptakan lingkungan yang aman serta mendukung, agar peserta didik dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan terus berkembang secara optimal.

#### c. Pengaruh lingkungan sosial

Lingkungan sosial merujuk pada segala bentuk interaksi yang terjadi antara individu dengan orang lain di sekitarnya, termasuk keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Lingkungan sosial memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Setiap interaksi yang peserta didik lakukan, baik dengan keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat sekitar, memberikan dampak besar terhadap sikap, nilai, dan perilaku mereka. Ketika lingkungan sosial dipengaruhi oleh faktor negatif seperti kekerasan, perundungan, atau perilaku merusak lainnya, hal ini dapat mengganggu perkembangan karakter positif pada peserta didik.<sup>72</sup> Pengaruh negatif tersebut tidak hanya membentuk perilaku yang kurang baik, tetapi juga dapat menghambat upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral yang seharusnya mereka pelajari.

---

<sup>72</sup>Dian Sahening Ardini, dkk, "Tinjauan Literatur Sistematis: Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Perlakuan Yang Diterima Remaja Dari Lingkungan Sosialnya Terhadap Psychological Well-Being," *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 8 (2024): 3147–56, <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i8.1473>.

Hasil yang di lapangan menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial sangat berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Lingkungan yang penuh dengan dukungan positif, seperti interaksi yang baik dengan keluarga, teman sebaya yang mendukung, dan keterlibatan aktif dalam masyarakat, dapat memperkuat perkembangan karakter yang baik. Sebaliknya, apabila peserta didik terpapar lingkungan sosial yang negatif, seperti kekerasan, perundungan, atau pengaruh buruk lainnya, hal ini dapat mengganggu proses pembentukan karakter yang positif. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk bekerja sama menciptakan lingkungan sosial yang mendukung agar peserta didik dapat tumbuh dengan karakter yang baik.

d. Kurangnya partisipasi masyarakat

Kurangnya partisipasi masyarakat merujuk pada rendahnya keterlibatan atau kontribusi aktif dari individu atau kelompok dalam kegiatan yang ada di lingkungan sosial atau masyarakat, terutama dalam hal pendidikan atau pembangunan sosial. Partisipasi masyarakat yang rendah dapat terlihat dalam berbagai bentuk, seperti kurangnya dukungan terhadap kegiatan pendidikan, rendahnya kesadaran untuk berperan dalam pembentukan kebijakan, atau minimnya peran serta dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Hasil yang didapatkan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat faktor yang berasal dari masyarakat yang dapat menghambat kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter. Salah satunya adalah kurangnya dukungan dari masyarakat. Jika masyarakat tidak memberikan perhatian atau kontribusi yang

cukup terhadap pendidikan, baik dalam bentuk partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah maupun dukungan terhadap kebijakan pendidikan yang diterapkan, maka kepala sekolah akan kesulitan untuk menjalankan program-program yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan.

e. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda

Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam mewujudkan sekolah berkarakter karena setiap peserta didik memiliki nilai dan kebiasaan yang berbeda-beda. Perbedaan ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah.<sup>73</sup> Oleh karena itu, sekolah perlu menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda dan harus disikapi dengan pendekatan yang sesuai agar semua peserta didik dapat berkembang dengan baik.

Hasil yang didapatkan di lapangan menunjukkan bahwa latar belakang peserta didik yang berbeda-beda menjadi salah satu faktor penghambat dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Luwu. Setiap peserta didik memiliki nilai, kebiasaan, dan pengalaman hidup berbeda-beda, yang berpengaruh pada pemahaman mereka terhadap nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah. Perbedaan ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam penerapan nilai-nilai tersebut, sehingga menghambat upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter secara merata. Oleh karena itu, sekolah perlu memperhatikan perbedaan latar belakang peserta didik dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar setiap peserta didik dapat berkembang sesuai

---

<sup>73</sup>Andi Fitriani Djollong dan Anwar Akbar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan," *Al-Ibrah* 8, no. 01 (2019): 1–770, [https://doi.org/10.1007/978-3-476-05282-7\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-476-05282-7_1).

dengan potensi dan karakteristik mereka, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Luwu yaitu, kerja sama yang baik, sarana dan prasarana yang memadai. Sementara faktor penghambat dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 luwu yaitu, kurangnya keseriusan peserta didik dalam belajar, masalah dalam keluarga, pengaruh lingkungan sosial, kurangnya partisipasi masyarakat, latar belakang peserta didik yang berbeda-beda.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu, yaitu melalui kerjasama antara seluruh pihak yang terlibat di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan orang tua. Untuk mewujudkan sekolah berkarakter, ada tiga tahapan yang dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dimulai dengan menyusun visi dan misi sekolah yang mengedepankan pengembangan karakter peserta didik. Pelaksanaan program dimulai dengan penerapan kegiatan-kegiatan yang mendukung penguatan karakter peserta didik, seperti program 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), rutinitas Salat Dhuha tiap hari Jumat, rutinitas Salat Zuhur berjamaah setiap hari Senin sampai Kamis, pembinaan rohis, perayaan hari natal, pembagian sembako untuk orang yang kurang mampu dan anak yatim. Evaluasi dilakukan melalui *briefing* setiap hari Senin, di mana seluruh pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf, melakukan diskusi untuk membahas pelaksanaan program, seperti pembelajaran, pengembangan karakter, dan kegiatan sosial. Kendala yang ditemukan segera ditindaklanjuti dengan tindakan perbaikan, sementara strategi yang terbukti berhasil dipertahankan dan terus ditingkatkan.

2. Faktor pendukung dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 Luwu yaitu, menjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sementara faktor penghambat dalam mewujudkan sekolah berkarakter di SMA Negeri 15 luwu yaitu, kurangnya keseriusan peserta didik dalam belajar, masalah dalam keluarga, pengaruh lingkungan sosial, kurangnya partisipasi masyarakat serta, latar belakang peserta didik yang berbeda-beda.

### **B. Saran**

Di akhir penyelesaian skripsi ini penulis ingin mengemukakan saran yang kiranya akan bermanfaat bagi orang tua peserta didik, masyarakat, serta civitas akademik SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu. Adapun saran-saran penulis adalah:

1. Kepada orang tua hendaknya lebih proaktif dalam mendukung pengembangan karakter anak, baik di rumah maupun di sekolah, dan memberikan contoh yang baik, serta menjalin komunikasi yang efektif dengan pihak sekolah.
2. Kepada masyarakat hendaknya lebih peduli terhadap perkembangan karakter peserta didik dengan memberikan dukungan yang penuh. Selain itu, jika menemukan peserta didik yang berkeliaran di luar sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung diharapkan untuk segera melaporkannya kepada pihak sekolah.
3. Kepada kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik hendaknya terus meningkatkan pengembangan karakter peserta didik melalui program-program yang telah diterapkan, dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, serta memperkuat komunikasi dengan orang tua maupun masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. "Metode Penelitian Kuantitatif," 114. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Addurorul Muntatsiroh, Suswati Hendriani. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Memfasilitasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN 3 Sijunjungid." *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2023): 100–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v3i2.354>.
- Adriansyah, Haikal, Ika Fitri Handayani, and Maftuhah Maftuhah. "Peran Pemimpin Visioner Dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Berkarakter." *Journal of Islamic Education and Innovation* 3, no. 1 (2022): 23–35. <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i1.6162>.
- Agus Salim, Siraj, Iis Marsithah. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pada Sekolah Menengah Pertama 1 Meulaboh Di Aceh Barat." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 16, no. 1 (2023): 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.26833>.
- Ahmad Rizki Muhibi, and Chindi Widya Arifin. "Menciptakan Sekolah Berkarakter Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2023): 70–78. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1436>.
- Aisa, Dkk. "Strategi Guru SKI Dalam Memfasilitasi Keterampilan 4C Pada Siswa Di Madrasah." *Pendidikan Tematik* 5, no. 1 (2024): 94–100. <https://siducat.org/index.php/jpt>.
- Alfarisi, Salman, and Uswatun Hasanah. "Peran Strategis Penguatan Kontrak Psikologis Dan Wawasan Kepemimpinan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas." *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies* 2, no. April (2021): 1–10.
- Alimuddin, Alimuddin. "Kepemimpinan Spritual." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2019): 159–70. <https://doi.org/10.24256/kelola.v4i2.905>.
- Andi Fitriani Djollong dan Anwar Akbar. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan." *Al-Ibrah* 8, no. 01 (2019): 1–770. [https://doi.org/10.1007/978-3-476-05282-7\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-476-05282-7_1).
- Arianti, Novi, Yusniah Yusniah, Mirawati Idi Pangestu, and Halimah Tusadiah. "Rancangan Kerjasama Sekolah Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 370–80. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i2.2557>.

- Armini, Ni Nengah Sri. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 1 (2024): 113–25.
- Aryo Putut Sadewo, Marsofiyati. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Nilai Indeks Prestasi Mahasiswa." *Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 25–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/seroja.v3i2.1897>.
- Bambang Samsul, Dkk. "Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023): 21–27. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3010>.
- Bayu Kurniawan, Dkk. "Peran Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Dan Nilai Moral Pada Siswa." *Journal of Educational Management* 33, no. 5 (2019): 107–8. <https://doi.org/10.1108/IJEM-03-2018-0115>.
- Cikka, Hairuddin. "Konsep-Konsep Esensial Dari Teori Dan Model Perencanaan Dalam Pembangunan Pendidikan." *Scolae: Journal of Pedagogy* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.56488/scolae.v3i2.81>.
- Culbertson, Huffman, Alden-Anderson. "Eader Member Exchange and Work-Family Interactions: The Mediating Role of Self - Reported Challenge and Hindrance -Related Stress." *The Journal of Psychology* 14, no. 1 (2010): 15–36.
- Daniel Dike, Dkk. "Strategi Mikro Kepala Sekolah Membudayakan Budaya Malu Sebagai Nilai Karakter Unggul Sekolah Dasar Di Kabupaten Sintang." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 14–27.
- Daryanto. "Administrasi Pendidikan," 81. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Data SMA Negeri 15 Luwu 06 Januari 2025.
- David, Fred R. "Strategic Management: Concepts and Cases," 37. England: Pearson Education Limited, 2015.
- Dhuha, Mohammad Syamsud, Anwar Sa'dullah, and Dian Mohammad Hakim. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Karakter Keagamaan Pada Siswa Di SMP Wahid Hasyim Malang." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2021).
- Dian, Sahening Ardini, Dkk. "Tinjauan Literatur Sistematis: Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Perlakuan Yang Diterima Remaja Dari Lingkungan Sosialnya Terhadap Psychological Well-Being." *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 8 (2024): 3147–56. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i8.1473>.
- Dike, Daniel, Lusila Parida, and Ivan Stevanus. "Strategi Mikro Kepala Sekolah Membudayakan Budaya Malu Sebagai Nilai Karakter Unggul Sekolah Dasar

- Di Kabupaten Sintang.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 14–27. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.916>.
- Dwi Iwan Suranto, Dkk. “Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 47–59. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>.
- Fadhli, Muhammad. “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan.” *Continuous Education: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>.
- Fadilla, Annisa Rizky, and Putri Ayu Wulandari. “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data.” *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023): 34–46.
- Faisal Moko, Astin Lukum. “Menciptakan Sekolah Berkarakter.” *Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 2 (2024): 105–14. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2149>.
- Faujiah, Syifa, Muhammad Syaifudin, and Tuti Andriani. “Implementasi Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4, no. 3 (2023): 641–50. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i3.1400>.
- Firmansyah, Kiki Aulia Rahma. “Analisis Multi-Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru.” *Jurnal Konsepsi* 11, no. 3 (2022): 430. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/235>.
- Fitri, FITRIANI. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru.” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 730–43. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.415>.
- Fred R. David, Dkk. “Manajemen Strategi: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing.” In *15. Selemba Empat*, 2017.
- Fred R. David, Forest R. David. “Strategic Management A Competitive Advantage Approach,” 5. USA: Pearson Education, 2017, n.d.
- Gunawan, Imam, Hasan Argadinata, and Malang. “Dampak Pembelajaran Berkarakter Terhadap Penguatan Karakter Siswa Generasi Milenial.” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3, no. 2 (2020): 160–70.
- Hestiningtyas, Ririn, and Muhamad Fakhur Saifuddin. “Implementasi Program Sekolah Sehat Berkarakter Di SD Muhammadiyah Condongcatur.” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 33–42. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p1-10>.
- In Dwi Nurapriila. P, Imam Syafe’i, Muhammad Akmansyah. “Implementasi

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dengan Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN 4 Way Kanan." *Innovative Education Journal* 6, no. 2 (2022): 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.51278/aj.v6i2.1396>.

Karimah, Ekti. "Implementasi Sekolah Berkarakter Dengan Peduli Lingkungan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah Beran." *Journal of Global and Multidisciplinary* 2, no. 1 (2024): 852–65. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multipleinstitercompublisherhttps://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>.

Mansur, Afdahlia A., and Dita Dzata Mirrota. "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 1 Mojowarno Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 2, no. 3 (2023): 256–66. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i3.772>.

Maskur, Selaku Guru PAI sekaligus Wakasek Humas di SMA Negeri 15 Luwu, wawancara, di ruangan guru, pada tanggal 08 Januari 2025

Maulina, Dkk. "Peran Keluarga Dalam Pengelolaan Emosi Anak Usia Golden Age Di Desa Gambarsari." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 7, no. 1 (2021): 21. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i1.3404>.

Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif" 12, no. 33 (2021): 19.

Moleong. "Metode Penelitian Kualitatif," 355. Jakarta Rineka Cipta, 2018.

Muchlisin, Imam. "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Mewujudkan Sekolah Berkarakter" 04, no. 02 (2022): 183–89.

Muhammad Fuad Abdul Baqi. "No Title." In *Sahih Bukhari Muslim*, 341. Bandung: Jabar: 2020, 2020.

Mulyasa. "Manajemen Pendidikan Karakter," 5. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Mulyasa, E. "Menjadi Kepala Sekolah Profesional," 98. Jakarta Rosda, 2010.

Muspawi, Mohamad. "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 402–9. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>.

Nurlatifah, Siti. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 KEDIRI." *Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 1 (2024): 15–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.26533/prophetik.v2i1.3569>.

"Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah." Jakarta, n.d. [jdih.kemdikbud.go.id](http://jdih.kemdikbud.go.id).

- Pinka Anisatu Itsar, Dkk. “Analisis Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika.” *Original Research*, no. 58 (2023): 261–66.
- Purwanto, Rati. “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu Dan Kualitas Sekolah Di SD Negeri Soko.” *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia* 1, no. 4 (2021): 151–60. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>.
- Putu Subawa, Komang Trisna Mahartini. “Konsentrasi Paradigma Pendidikan Karakter Thomas Lickona Pada Sekolah” 2507, no. February (2020): 1–9.
- Qori, Imam. “Analisis Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren.” *Management and Business Review* 3, no. 2 (2019): 83–94. <https://doi.org/10.21067/mbr.v3i2.4605>.
- Reska Agusnawati, Dkk. “Efektivitas Evaluasi Strategi Dalam Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi.” *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 2, no. 1 (2024): 87–105. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i1.148>.
- Rodiana, Makrifatu, and Nur Rahmi Sonia. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air Siswa Melalui Program Budaya Nasionalis” 02 (2023): 64–77.
- Rosiana, Selaku Guru PPKn Di SMA Negeri 15 Luwu, Wawancara, Di Ruang Guru, Pada Tanggal 09 Januari 2025
- Safrillah, Selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 15 Luwu, wawancara, di ruangan kepala sekolah, pada tanggal 09 Januari 2025
- Safrillah, Selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 15 Luwu, wawancara, di ruangan kepala sekolah, pada tanggal 15 Januari 2025
- “Sahrul Baso, Selaku Wakasek Sarpras di SMA Negeri 15 Luwu, wawancara, di ruangan guru, pada tanggal 15 Januari 2025
- Sainal, Selaku Wakasek Kurikulum Di SMA Negeri 15 Luwu, Wawancara, Di Ruang Guru, Pada Tanggal 16 Januari 2025,.
- Sari, Romi Purnata. “Implementasi Manajemen Madrasah Berbasis Masyarakat Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru.” *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 51–104. <https://doi.org/10.32520/al-afkar.v8i2.294>.
- Shihab, M. Quraish. “Tafsir Al-Misbah Jilid-15.” *Jakarta : Lentera Hati*, 2002, 297.
- Siagian, Sodang P. “Manajemen Strategi,” 20. Bumi Aksara Jakarta, 2004.
- Solehat, Titin Lestari, and Zaka Hadikusuma Ramadan. “Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama

- Islam (PAI) Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2270–77. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1202>.
- Suadi. “Ealuasi Dan Pengendalian Strategi Organisasi.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. <http://sciotecca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf>.
- Suherman, Maman. “Strategi Kebijakan Pengembangan Material Center Perkakas Pertanian Di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung Dalam Menunjang Program Seribu Kampung.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 19–22.
- Tahrim, Tasdin. “Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah (Studi Kasus MTs Keppe Kecamatan Larompong).” *Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL)* 2, no. 1 (2020): 34–41. <https://online-journal.unja.ac.id/IDEAL/article/view/10044>.
- Tnunay, Imanuel A. “Efektifitas Model Pendidikan Boarding School Terhadap Peningkatan Karakter Kadet Mahasiswa Permesianan Kapal.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 1 (2022): 689–95. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2766>.
- Wakhudin, and Dedy Irawan. “Memperkokoh Sekolah Berbudaya Karakter Untuk Mendukung Terciptanya Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, No.1, no. 2021 (2023): 39–49. <https://doi.org/https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/15126>.
- Zhahira, Jeihan. “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Journal of Educational Research* 1, no. 1 (2022): 85–100. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran I Permohonan Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Agatis Kel. Balandi Kec. Bara 91914 Kota Palopo  
Email: ftik@iainpalopo.ac.id https://ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : B- 3118 /In.19/FTIK/HM.01/11/2024 Palopo, 14 November 2024  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu Provinsi Sul - Sel  
di Makassar

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama : Susi  
NIM : 2102060042  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VII (Tujuh)  
Tahun Akademik : 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: **"Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berkarakter di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Kabupaten Luwu"**. Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP. 196705162000031002

## Lampiran II Surat Izin Penelitian Kasbangpol



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 0744/PENELITIAN/11.01/DPMPTSP/XI/2024  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Ka. SMA Negeri 15 Luwu  
di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B-3118/In.19/FTIK/HM.01/11/2024 tanggal 14 November 2024 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Susi  
Tempat/Tgl Lahir : Waituo / 23 Maret 2001  
Nim : 2102060042  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Dsn. Tanete  
Libukang  
Kecamatan Kamanre

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH BERKARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 15 KABUPATEN LUWU**

Yang akan dilaksanakan di **SMA NEGERI 15 LUWU**, pada tanggal **16 November 2024 s/d 16 Februari 2025**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
Pada tanggal : 15 November 2024  
Kepala Dinas



**Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si**  
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c  
NIP : 19740411 199302 1 002

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo ;
4. Mahasiswa (i) Susi;
5. Arsip.

## Lampiran III Surat Selesai Meneliti



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMA NEGERI 15 LUWU**

Alamat : Jl.Poros Palopo Belopa Km.28 Desa Tirowali Kec. Ponrang Kab. Luwu (Kode Pos : 91999)  
Website : [www.sman2buaponrang.sch.id](http://www.sman2buaponrang.sch.id) Email : [smandabuaponrang@yahoo.co.id](mailto:smandabuaponrang@yahoo.co.id)

### SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor :420.3/015/SMA.15/Luwu/Disdik

Yang Bertanda Tangan di bawah ini Kepala UPT SMAN 15 Luwu Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini :

Nama	: SUSI
Tempat/tanggal lahir	: Waituo, 23 Maret 2001
NIM	: 2102060042
Instansi/Pekerjaan	: Institut Agama Islam Negeri Palopo
Program Studi	: Manajemen pendidikan Islam

Telah melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada tanggal 16 November s/d 16 Februari 2024 di UPT SMAN 15 Luwu dengan judul "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH BERKARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 15 KABUPATEN LUWU".

Demikian Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Luwu, 11 Februari 2025

Kepala UPT SMAN 15 Luwu  
  
**APRILIAH, S.Ag**  
NIP. 19740109 200701 1 015



#BerAKHLAK  
#SIPAKATAU

#CERDASKI

• Cerdas • BerEtika • Berprestasi • Berkeadilan • Berkeadilan • Berkeadilan • Berkeadilan

STULUR HATI, BERSAMA SAMA MELAKUKAN PERUBAHAN

## Lampiran IV Lembar Validasi

### LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VII (Tujuh)  
Nama : Susi  
NIM : 21 0206 0042

#### Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berkebudayaan di SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu" peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

#### Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti "Kurang relevan".
- b. Angka 2 berarti "Cukup relevan".
- c. Angka 3 berarti "Relevan".
- d. Angka 4 berarti "Sangat relevan".

#### Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berkebudayaan di SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian			✓ ✓ ✓	
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓ ✓	✓ ✓

Penilaian umum :

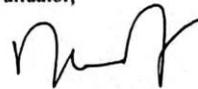
- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Sudah cukup baik setelah  
revisi

Palopo, 03 Januari 2025

Validator,



Dr. Dodi Ilham M.Pd.I.

**LEMBAR VALIDASI  
PANDUAN WAWANCARA**

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VII (Tujuh)  
Nama : Susi  
NIM : 21 0206 0042

**Petunjuk**

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berkarakter di SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu" peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

**Keterangan Skala Penilaian:**

- a. Angka 1 berarti "Kurang relevan".
- b. Angka 2 berarti "Cukup relevan".
- c. Angka 3 berarti "Relevan".
- d. Angka 4 berarti "Sangat relevan".

**Uraian Singkat:**

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berkarakter di SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian			✓ ✓ ✓	
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓ ✓ ✓ ✓	

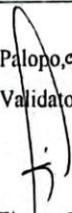
Penilaian umum :

- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Sudah dapat!

Palopo, 05 Januari 2025  
Validator,

  
Firman Patawari, S.Pd., M.Pd

## Lampiran V

### HASIL WAWANCARA

**Nama** : Safrillah, S.Ag.

**Pekerjaan** : Kepala Sekolah

**Hari/tanggal** : Rabu, 08 Januari 2025

**Tempat** : SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak tahapan apa saja yang bapak lakukan dalam merumuskan startegi?	Jadi Langkah-langkah yang saya lakukan dalam merumuskan strategi yaitu yang pertama mempunyai perencanaan, kemudian kedua perencanaan tersebut dituangkan lewat musyawarah dan rapat bersama
2.	Bagaimana cara bapak dalam melakukan implementasi strategi?	Adapun cara saya dalam melakukan implementasi strategi yaitu, dengan melakukan monitoring, pemantauan dan pembinaan.
3.	Bagaimana bapak melakukan tahap pengevaluasi strategi?	Jadi untuk melakukan tahapan pengevaluasian kami adakan <i>briefing</i> setiap hari senin mengevaluasi terkait proses yang ada di sekolah apa kekurangannya lalu kita mengambil tindak lanjut kalau kita temukan tetapi jika tidak ada kita tetap mempertahankan apa yang sudah baik itu.
4.	Strategi apa saja yang bapak lakukan dalam mewujudkan sekolah berkarakter?	Jadi strategi yang saya lakukan yaitu bisa dilihat divisi, misi dan tujuan sekolah.

- 
5. Menurut bapak apakah sekolah berkarakter di sekolah ini sudah terwujud? Jika iya apa apa yang menjadi landasannya dan bisa berikan contohnya?
- Iyah sekolah berkarakter di sekolah ini sudah terwujud tetapi jika dikatakan terwujud 100% itu belum, karena sekolah itu tentu setiap waktu mengikuti perkembangan zaman, nah tentu dari zaman ke zaman pembinaan karakter untuk peserta didik harus kita lihat karena zaman kemarin dengan zaman sekarang itu beda jadi, pembinaan karakter itu dilihat dari situasi zamannya.
6. Apakah guru dan orang tua dilibatkan dalam mewujudkan sekolah berkarakter?
- Iya guru dan orang tua sangat dilibatkan dalam pembinaan karakter peserta didik karena dimana mereka memiliki peran yang sangat penting
7. Program apa saja yang bapak laksanakan untuk mewujudkan sekolah berkarakter?
- Ada beberapa program yang kami lakukan dalam mewujudkan sekolah berkarakter, yaitu 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) setiap pagi peserta didik dijemput didepan pagar masuk sekolah, kemudian kami juga mengadakan rutinitas setiap pekan di hari Jumat yaitu shlat dhuha berjamaah, kalau khusus non muslim itu diberikan guru yang beragama non muslim untuk membina di hari jumat. Disamping itu juga ada kegiatan ekstra yaitu pembinaan rohis khusus di hari jumat dan hari-hari lainnya diadakan sholat Dzuhur berjamaah.
8. Menurut bapak Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan sekolah berkarakter?
- Jadi setiap kegiatan yang kita lakukan tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat Adapun Faktor pendukung yaitu semua unsur yang ada di sekolah baik itu
-

---

guru, orang tua, peserta didik, dan semua yang ada di sekolah merupakan faktor pendukung utama, faktor sarana dan prasarana sebagian sarana dan prasarana di sekolah kami sudah memadai namun, untuk tempat pembinaan keagamaan masih belum optimal. Sementara faktor penghambat yang kita hadapi pertama tidak semua satu kepala itu satu pemikiran tentu beda, yang kedua dari faktor lingkungan karena sekolah itu seperti segitiga emas ada sekolah, ada lingkungan, ada orang tua dan masyarakat disekitarnya, peran masyarakat juga masih kurang dimana ada peserta didik yang nongkrong di luar sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung namun masyarakat tidak melaporkan kepada pihak sekolah. Kendala yang paling utama kami temui itu masalah keluarga misalnya ada orang tua yang cerai ada juga yang sudah meninggal orang tuanya dan hanya tinggal sama neneknya

---

**Nama : Maskur, S.Ag.**

**Pekerjaan : Guru PAI sekaligus Wakasek Humas**

**Hari/tanggal : Rabu, 08 Januari 2025**

**Tempat : SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu**

---

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Menurut bapak/ibu strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter?	Jadi kepala sekolah ini menjadi contoh teladan yang baik bukan cuman kepala sekolah kami juga sebagai guru memberikan contoh atau teladan yang baik kepa anak-anak kami.
2.	Menurut bapak/ibu program atau kegiatan apa saja yang telah diterapkan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter?	Khusus di bidang keagamaan, dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter, kami mengadakan kegiatan Rohis setiap hari Jumat. Kami juga menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang berbeda dari biasanya, yaitu kolaborasi antara pendidikan agama Kristen dan Islam. Sebagai contoh, perayaan Natal yang jarang diadakan di sekolah-sekolah lain, namun di SMA Negeri 15 Luwu, kami melaksanakan perayaan Natal. Hal ini menunjukkan bahwa konsep toleransi yang sebelumnya hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman, kami terapkan secara nyata untuk membentuk karakter toleransi antar peserta didik, baik yang beragama Islam maupun non-Muslim. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan keagamaan lainnya, seperti pembagian sembako kepada masyarakat kurang mampu, guna membentuk karakter kepedulian terhadap sesama. Setiap memperingati hari ulang tahun sekolah yang jatuh pada tanggal 25 Januari, kami mencari 18 anak yatim sesuai dengan usia sekolah yang ke-18

---

---

	<p>tahun, anak-anak yatim tersebut kami beri tas, baju, sepatu, serta sembako. Kegiatan serupa juga dilakukan dalam rangka peringatan Isra Mi'raj maupun Maulid Nabi. Sumber dana untuk kegiatan ini berasal dari sedekah Jumat yang kami kumpulkan setiap hari Jumat melalui celengan yang didedahkan</p>
<p>3. Apakah program tersebut efektif menurut bapak/ibu?</p>	<p>Program ini efektif karena antusiasme kebersamaan terjalin antara peserta didik dengan peserta didik, serta antara peserta didik dengan guru. Dengan demikian, rasa kebersamaan yang tercipta memperkuat toleransi dan meningkatkan kepedulian antar sesama. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik semakin menyukai kegiatan-kegiatan seperti ini dan merasa senang. Oleh karena itu, program ini tidak hanya membantu kami berkembang di bidang akademik, tetapi juga menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih peduli terhadap sesama.</p>
<p>4. Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam penyusunan program pengembangan karakter ?</p>	<p>Iya saya dilibatkan dalam penyusunan program pembinaan karakter peserta didik apalagi saya ini sebagai guru Pai.</p>
<p>5. Menurut bapak/ibu Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan sekolah berkarakter di sekolah ini?</p>	<p>Jadi faktor pendukungnya yaitu Kerjasama yang baik antara seluruh pihak yang terlibat, nah sementara untuk faktor penghambat atau tantangannya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda baik dari segi budaya, agama, maupun kebiasaan di rumah.</p>
<p>6. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memadai?</p>	<p>Yah alhamdulillah untuk sarana dan prasarana di sekolah kami sudah terbilang memadai.</p>

---

**Nama : Sainal, S.Pd.**

**Pekerjaan : Wakasek Kurikulum**

**Hari/tanggal : Rabu, 08 Januari 2025**

**Tempat : SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak/ibu strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter?	jadi menurut saya strategi kepala sekolah salah satunya menjalin kolaborasi yang baik antara guru maupun orang tua peserta didik.
2.	Menurut bapak/ibu program atau kegiatan apa saja yang telah diterapkan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter?	Ada beberapa program di sekolah kami nah salah satunya untuk mewujudkan sekolah berkarakter yaitu kami membudayakan tujuh budaya malu yaitu, malu karena datang terlambat, malu karena melihat rekan sibuk melakukan aktivitas, malu karena melanggar peraturan, malu untuk berbuat salah, malu karena bekerja atau belajar tidak berprestasi, malu karena tugas tidak terlaksana atau selesai dengan tepat waktu, malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan sekolah. Dengan membudayakan nilai ini kami harap peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki kesadaran tinggi terhadap lingkungan dan sesama
3.	Apakah program tersebut efektif menurut bapak/ibu?	Iyah, program ini efektif dikarenakan dengan membudayakan tujuh budaya malu, peserta didik diajarkan untuk memiliki rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesadaran tinggi terhadap tindakan mereka. Rasa malu yang tumbuh karena melanggar peraturan atau tidak

---

	<p>menyelesaikan tugas tepat waktu akan mendorong mereka untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam segala hal. Program ini juga membantu membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan dan sesama.</p>
<p>4. Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam penyusunan program pengembangan karakter ?</p>	<p>Iya, saya dilibatkan dalam penyusunan program pengembangan karakter, saya dilibatkan untuk memastikan bahwa program tersebut sejalan dengan kurikulum yang ada dan mendukung pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Kami bekerja sama dengan rekan-rekan guru dan pihak terkait lainnya untuk merancang kegiatan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai positif, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, agar karakter peserta didik berkembang dengan baik.</p>
<p>5. Menurut bapak/ibu Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan sekolah berkarakter di sekolah ini?</p>	<p>Jadi setiap kegiatan yang dilakukan tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat nah salah satu faktor pendukung kami adalah menjalin kerja sama yang antara, kepala sekolah, komite, guru, orang tua dan peserta didik. Sedangkan kendala kami yaitu salah satunya kurangnya partisipasi dari Masyarakat.</p>
<p>6. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memadai?</p>	<p>Nah untuk sarana dan prasarana di sekolah kami ini cukup memadai.</p>

---

**Nama : Sainal, S.Pd.**

**Pekerjaan : Wakasek Kurikulum**

**Hari/tanggal : Rabu, 08 Januari 2025**

**Tempat : SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak/ibu strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter?	jadi menurut saya strategi kepala sekolah salah satunya menjali kolaborasi yang baik antara guru maupun orang tua peserta didik.
2.	Menurut bapak/ibu program atau kegiatan apa saja yang telah diterapkan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter?	Ada beberapa program di sekolah kami nah salah satunya untuk mewujudkan sekolah berkarakter yaitu kami membudayakan tujuh budaya malu yaitu, malu karena datang terlambat, malu karena melihat rekan sibuk melakukan aktivitas, malu karena melanggar peraturan, malu untuk berbuat salah, malu karena bekerja atau belajar tidak berprestasi, malu karena tugas tidak terlaksana atau selesai dengan tepat waktu, malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan sekolah. Dengan membudayakan nilai ini kami harap peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki kesadaran tinggi terhadap lingkungan dan sesama
3.	Apakah program tersebut efektif menurut bapak/ibu?	Iyah, program ini efektif dikarenakan dengan membudayakan tujuh budaya malu, peserta didik diajarkan untuk memiliki rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesadaran tinggi terhadap tindakan mereka. Rasa malu yang tumbuh karena melanggar peraturan atau tidak

---

	<p>menyelesaikan tugas tepat waktu akan mendorong mereka untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam segala hal. Program ini juga membantu membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan dan sesama.</p>
<p>4. Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam penyusunan program pengembangan karakter ?</p>	<p>Iya, saya dilibatkan dalam penyusunan program pengembangan karakter, saya dilibatkan untuk memastikan bahwa program tersebut sejalan dengan kurikulum yang ada dan mendukung pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Kami bekerja sama dengan rekan-rekan guru dan pihak terkait lainnya untuk merancang kegiatan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai positif, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, agar karakter peserta didik berkembang dengan baik.</p>
<p>5. Menurut bapak/ibu Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan sekolah berkarakter di sekolah ini?</p>	<p>Jadi setiap kegiatan yang dilakukan tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat nah salah satu faktor pendukung kami adalah menjalin kerja sama yang antara, kepala sekolah, komite, guru, orang tua dan peserta didik. Sedangkan kendala kami yaitu salah satunya kurangnya partisipasi dari Masyarakat.</p>
<p>6. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memadai?</p>	<p>Nah untuk sarana dan prasarana di sekolah kami ini cukup memadai.</p>

---

**Nama : Sahrul Baso, SS**

**Pekerjaan : Wakasek Sarana dan Prasaranaa**

**Hari/tanggal : Rabu, 08 Januari 2025**

**Tempat : SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu**

No	Pertanyaan	Jawaban
2.	Menurut bapak/ibu strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter?	Menurut saya salah satu strategi kepala sekolah adalah menjalin Kerjasama yang baik dalam pembinaan karakter peserta didik
2.	Menurut bapak/ibu program atau kegiatan apa saja yang telah diterapkan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter?	Ada banyak program disekolah kami dalam mewujudkan sekolah berkarakter nah salah satunya ialah kami merutinkan sholat dhuha setiap hari jumat jadi, sebelum melakukan jumat bersih kami mengarahkan anak-anak kami bagi yang muslim untuk melakukan sholat dhuha dan untuk yang beragama non-muslim itu dibimbing oleh guru yang beragama non-muslim
3.	Apakah program tersebut efektif menurut bapak/ibu?	Iyah program ini efektif karena membangun disiplin, kedamaian, dan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik. Selain itu, program ini juga mengajarkan nilai-nilai toleransi dan saling menghargai antar peserta didik meskipun berbeda agama
4.	Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam penyusunan program pengembangan karakter ?	Iya saya dilibatkan dalam penyusunan program tersebut
5.	Menurut bapak/ibu Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam	Jadi faktor pendukung kamu adalah sarana prasaranaa terbilang

---

mewujudkan sekolah berkarakter di sekolah ini?	memadai sementara kendala kami adalah kurangnya keseriusan peserta didik dalam belajar.
6. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memadai?	Sebagian sarana dan prasarana sudah memadai tetapi untuk sepenuhnya itu kita masih dalam proses pembenahan karena anak-anak sekarang kebanyakan suka olahraga, makanya untuk lapangan olahraga kita benahi. Untuk perlengkapan kita didalam kelas insya allah sudah cukup memadai terkadang masih ada kendala yang kita hadapi didalam kelas kendalanya seperti, keseriusan peserta didik, dan termasuk didalamnya sebagian guru yang terkadang tidak menggunakan fasilitas yang sudah disiapkan oleh sekolah ini penyebab utama sebenarnya karena fasilitas sudah disiapkan, lcd sudah ada tetapi terkadang guru juga tidak menggunakan fasilitas yang disediakan sehingga perkembangan peserta didik itu seperti-seperti itu saja

---

**Nama : Dra. Rosiana**

**Pekerjaan : Guru PPKn**

**Hari/tanggal : Rabu, 08 Januari 2025**

**Tempat : SMA Negeri 15 Kabupaten Luwu**

No	Pertanyaan	Jawaban
3.	Menurut bapak/ibu strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter?	Nah strategi kepala sekolah yaitu dengan menjalin hubungan yang baik antara semua pihak yang terlibat di sekolah
2.	Menurut bapak/ibu program atau kegiatan apa saja yang telah diterapkan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkarakter?	Ada banyak program di sekolah kami salah satunya adalah perayaan hari natal nah perayaan hari natal ini bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antar peserta didik, memperkenalkan nilai-nilai toleransi, kasih sayang, dan saling menghargai antar sesama.
3.	Apakah program tersebut efektif menurut bapak/ibu?	Yah, program ini menurut saya efektif karena dapat memperkuat hubungan antar peserta didik dari berbagai latar belakang agama dan budaya. Perayaan hari Natal mengajarkan nilai-nilai penting seperti toleransi, kasih sayang, dan rasa saling menghormati.
4.	Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam penyusunan program pengembangan karakter ?	Yah tentu saya dilibatkan dalam penyusunan program tersebut
5.	Menurut bapak/ibu Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan sekolah berkarakter di sekolah ini?	Tantangan utama yang kami hadapi dalam mengembangkan karakter peserta didik khususnya dalam kelas adalah perbedaan latar belakang dan kebiasaan masing-masing peserta didik. Setiap peserta

---

didik punya nilai dan cara berpikir yang berbeda, yang mempengaruhi sikap mereka dalam belajar untuk itu, kita sebagai guru perlu menyesuaikan metode pengajaran agar semua peserta didik dapat berkembang dengan baik, meskipun memiliki perbedaan

6. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memadai? Yah jadi sarana dan prasarana di sekolah kami ini sudah terbilang memadai.
-

**Lampiran VI Memasukkan Surat Izin Penelitian ke Sekolah SMA Negeri 15 Luwu**



**Lampiran VII Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri  
15 Luwu**



**Lampiran VIII Dokumentasi Wawancara dengan Guru-guru SMA Negeri 15 Luwu**



## Lampiran IX Gambar Struktur Organisasi SMA Negeri 15 Luwu



**Lampiran X Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMA Negeri 15 Luwu**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>STATUS</b>
1	Safrillah, S.Ag	Kepala Sekolah	PNS
2	Sainal, S.Pd	Wakasek bid. Akademik	PNS
3	Sofyan, S.Pdi	Wakasek bid. Kepeserta didikan	PNS
4	Maskur, S.Ag	Wakasek bid. Humas	PNS
5	Sahrul Baso, SS	Wakasek Bid. Sarana dan Prasaranaa	PNS
6	Daud, S.Pd	Guru Tetap	PNS
7	Ika Andi Kaso, S.Pd	Guru Tetap	PNS
8	Dra. Sumiati	Guru Tetap	PNS
9	Patiara, S.Pd	Guru Tetap	PNS
10	Indahati S.Pd., M.Pd	Guru Tetap	PNS
11	Husniati, S.Pd	Guru Tetap	PNS
12	Muliati, S.Pd	Guru Tetap	PNS
13	Megawati, S.Pd	Guru Tetap	PNS
14	Dra. Rosiana	Guru Tetap	PNS
15	Hasma Mallaherang, S.Pd., M.Pd	Guru Tetap	PNS
16	Mirsad, S.S	Guru Tetap	PNS
17	Kartini, S.Kom	Guru Tetap	ASN P3K
18	Aslam, S.Si, Gr	Guru Tetap	ASN P3K
19	Asnita, S.Pd	Guru Tetap	ASN P3K
20	Kinanti, S.Pd	Guru Tetap	ASN P3K
21	Ratmayanti, S.Pd	Guru Tetap	ASN P3K
22	Abdul Rahmat S, S.Pd	Guru Tetap	ASN P3K
23	Hesti Rante Parrak. S.Pd.K	Guru Tetap	ASN P3K
24	Mandasari, S.Pd	Guru Tetap	ASN P3K
25	Uzmi Jas, S.Si	Guru Tetap	ASN P3K
26	Jusniati, S.Pd	Guru Tetap	ASN P3K
27	Indah Sriwahyuni S, S.Pd	Guru Tetap	ASN P3K
28	Siska, S.Pd	Guru Tetap	ASN P3K
29	Ernawati, S.Pd	Guru Tetap	ASN P3K
30	Devita, S.Pd	Guru Tetap	ASN P3K
31	Nurhidayah, S.Pd	GTT	Honorar
32	Dewi, S.Pd	GTT	Honorar
33	Azisah Mukaddim, S.Pd	GTT	Honorar

---

**Pegawai Tata Usaha ( Tenaga Kependidikan )**

---

1	Ashari, SE	Pegawai Tetap	PNS
2	Sumarti Rante Tabang T.	Pegawai Tetap	PNS
3	Hasniar, S.E	PTT	Honorar
4	Muhammad Asry, S.Sos	PTT	Honorar
5	Maswanto	PTT	Honorar
6	Batman	PTT	SATPAM

---

## Lampiran XI Program-program Kegiatan SMA Negeri 15 Luwu



**Pembagian Sembako untuk anak yatim**



**Salat Dhuha Berjamaah**



**Pembinaan Rohis**



**Budaya 5S**



**Salat Berjamaah**





**Peserta didik dijemput di depan pagar sekolah**



**Perayaan Hari Natal**



**Spanduk Hut SMAN 15 Luwu ke-18 tahun**



**Tujuh Budaya Malu**

## RIWAYAT HIDUP



**Susi**, lahir di Waituo pada tanggal, 23 Oktober 2002. Penulis merupakan anak ke tiga dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Baharuddin dan Ibu Eni. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dsn.Tanete, Desa Libukang, Kec. Kamanre, Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis di MIN 04 Kamanre diselesaikan pada tahun 2014. Saat menempuh pendidikan di SD penulis mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kemudian, di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Kamanre Kabupaten Luwu hingga tahun 2017. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, Pencak Silat dan Palang Merah Remaja (PMR). Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu. Pada saat menempuh pendidikan di SMK, penulis aktif dalam berbagai bidang ekstrakurikuler seperti Palang Merah Remaja (PMR) dan Pencak Silat. Setelah lulus SMK di tahun 2020, penulis memutuskan untuk bekerja. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di Prodi Manajemen Pendidikan Islam fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Selama menempuh pendidikan penulis bergabung di Organisasi Intra kampus Dewan Eksekutif Mahapeserta didik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (DEMA FTIK) sejak tahun 2024-2025. Penulis juga bergabung di Organisasi Ekstra kampus Himpunan Mahapeserta didik Islam (HMI MPO).

Contact person penulis: [susiindahsari013@gmail.com](mailto:susiindahsari013@gmail.com)